

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN  
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS  
VIII B MTS MUHAMMADIYAH SYUHADA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**MIFTAHUL JANNAH  
105338006 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MIFTAHUL JANNAH**  
NIM : 10533800615  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan  
Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas  
VIII di Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Pembimbing

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951 576





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MIFTAHUL JANNAH**, NIM 10533800615 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 04 Agustus 2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |  |         |
|--------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Prof Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua           | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.            | (.....) |
| 3. Sekretaris      | Dr. Bakaruddin, M.Pd.                      | (.....) |
| 4. Dosen Penguj    | 1. Dr. Samirah, M.Pd.                      | (.....) |
|                    | 2. Rosdiana, S.Pd., M.Pd.                  | (.....) |
|                    | 3. Akram Budiman Yusuf, S.Pd., M.Pd.       | (.....) |
|                    | 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.                | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Miftahul Jannah**  
NIM : 105338 006 15  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019  
Yang Membuat Pernyataan,

**Miftahul Jannah**  
**10533 8006 15**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Miftahul Jannah**  
NIM : 10533 8006 15  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019  
Yang Membuat Perjanjian,

**Miftahul Jannah**  
**10533 8000 15**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kamu telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)

Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tetapi akan selalu berakhir indah, bagi mereka yang pantang menyerah.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa yang tak pernah putus, dukungan, kasih sayang yang begitu tulus dan motivasi yang luar biasa.
2. Kepada abang Zulfikar yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat, motivasi tiada henti hingga skripsi ini selesai.
3. Sahabatku Nisaul Khamizah, Sulfiana, Fatmawati, Nurwahyuni Anwar, dan Nining Amalia yang senantiasa menemani bimbingan dan menemani mengerjakan skripsi hingga selesai.
4. Teman-teman Seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas C 2015.
5. Kepada orang-orang yang terus menanyakan “Kapan wisuda?”



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA dengan  
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS  
VIII B MTs. MUHAMMADIYAH SYUHADA MAKASSAR.**

**ABSTRAK**

**Miftahul Jannah.** 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar. Skripsi.* Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Rosdiana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis teks berita dengan Model *PjBL* pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar sebanyak 21 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes instrumen soal yang ditayangkan melalui audiovisual atau memperlihatkan video berita nasional serta lembar tes tertulis berupa *post test*. Tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 21 siswa hanya 9 murid atau 42% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Secara klasikal belum terpenuhi karna nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55 Sedangkan pada siklus kedua dari 21 siswa, semua siswa telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100% atau berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar melalui penerapan model *PjBL* mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** Menulis teks, Pembelajaran Berbasis Proyek.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar”**. Penelitian dan Penulisan Skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan Skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat, Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga selaku dosen pembimbing 1 atas waktu, arahan, bimbingannya, dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi. Kepada Rosdiana, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.

Yang sangat berperan dalam hidupku kedua orang tua Ayahanda dan Ibu tercinta terima kasih atas kerja keras, bimbingan, cinta kasih dan sayang yang tak pernah putus, dukungan serta doanya yang tulus. Tak lupa juga Kepala MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta guru pamong Isnaeni Latuo, S.Pd. yang senantiasa memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingan selama melakukan penelitian di sekolah tersebut. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas C 2015, terima kasih



atas persahabatan dan kasih sayang yang diberikan. Terima kasih kepada Zulfikar, S.Pd., Gr. yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Sahabatku Nisaul Khamizah, Sulfiana, Fatmawati, Sriwahyuni Anwar, Nining Amalia yang senantiasa mendukung, menemani bimbingan, memberikan motivasi yang luar biasa dan senantiasa mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga Skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Makassar, Juli 2019

Penulis

Miftahul Jannah



## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
KARTU KONTROL 1.....	
KARTU KONTROL 2.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERSETUJUAN.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>Bab I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>Bab II Kajian Pustaka.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Penelitian yang Relevan .....	10
2. Menulis.....	11

a.	Pengertian Menulis .....	11
b.	Tujuan Menulis .....	13
c.	Fungsi Menulis .....	14
d.	Proses Menulis.....	15
e.	Tahap dan Kegiatan Dalam Proses Menulis .....	16
f.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menulis.....	17
3.	Berita .....	18
a.	Pengertian Berita.....	18
b.	Ciri-ciri Teks Berita .....	19
c.	Struktur Teks Berita.....	21
d.	Pola Penulisan Berita .....	22
e.	Kaidah Kebahasaan Teks Berita .....	24
4.	Pembelajaran Berbasis Proyek .....	25
a.	Pengertian Model Project Based Learning .....	27
b.	Tujuan Model Project Based Learning .....	29
c.	Kekuatan dan Kelemahan Project Based Learning.....	30
d.	Karakteristik Model Proect Based Learning.....	33
e.	Langkah-langkah Model Project Based Learning.....	36
f.	Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek.....	39
g.	Keegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek .....	43
h.	Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek .....	44
B.	Kerangka Pikir .....	46
C.	Hipotesis .....	48
<b>Bab III</b>	<b>Metode Penelitian .....</b>	<b>49</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penellitian .....	49

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian .....	50
C. Faktor yang Diteliti .....	51
D. Prosedur Penelitian .....	51
E. Instrumen Penelitian .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	65
H. Indikator Keberhasilan.....	66
<b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Perencanaan <i>Model PjBL</i> Pada Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.....	67
a. Siklus 1 .....	67
b. Siklus II.....	69
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model PjBL Pada Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar .....	71
a. Siklus 1 .....	71
1) Tahap Pelaksanaan .....	71
2) Tahap Observasi atau Pengamatan.....	77
a) Data Lembar Observasi .....	77
b) Data Hasil Tes.....	80
3) Tahap Refleksi.....	82
b. Siklus 2 .....	83
1) Tahap Pelaksanaan .....	83
2) Tahap Observasi atau Pengamatan.....	87
a) Data hasil Pengamatan.....	87



b) Data Hasil Tes.....	90
3) Tahap Refleksi.....	92
3. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model PjBL Pada Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar .....	92
a. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I.....	92
b. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II.....	94
B. Pembahasan .....	96
C. Hasil Penerapan Model <i>PjBL</i> .....	104
<b>Bab V Penutup.....</b>	<b>107</b>
A. Simpulan.....	107
B. Saran.....	107
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR TABEL

3.1 Lembar Observasi Guru .....	58
3.2 Lembar Observasi Siswa.....	59
3.3 Kisi-kisi Soal <i>Post Test</i> Siklus I.....	64
3.4 Kisi-kisi Soal <i>Post Test</i> Siklus II .....	64
3.5 Skor Penilaian .....	64
3.6 Kelengkapan Unsur-unsur Teks Berita.....	64
3.7 Keefektifan Penggunaan Kalimat .....	65
3.8 Penggunaan Kosakata .....	65
3.9 Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca.....	65
3.10 Tingkat Kemampuan Menulis Teks Berita .....	66
4.1 Hasil Belajar Tes Siklus I.....	77
4.2 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus I.....	80
4.3 Hasil Belajar Tes Siklus II .....	88
4.4 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus II .....	90
4.5 Analisis Statistik Siklus I .....	93
4.6 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus I.....	93
4.7 Analisis Statistik Siklus II.....	94
4.8 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus II.....	95
4.9 Statistik Deskripsi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	95

## DAFTAR GRAFIK

4.1 Perolehan Nilai Siswa Siklus I.....	81
4.2 Perolehan Nilai Siswa Siklus II.....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Sekolah .....	113
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	112
Lampiran 3 Silabus .....	113
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 .....	116
Lampiran 5 Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita .....	125
Lampiran 6 Instrumen Soal <i>Post Test</i> Siklus 1 .....	129
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	131
Lampiran 8 Instrumen Soal <i>Post Test</i> Siklus II .....	138
Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	140
Lampiran 10 Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	141
Lampiran 11 Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	142
Lampiran 12 Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	143
Lampiran 13 Lembar Jawaban Siswa Pada Soal <i>Post Test</i> Siklus I .....	144
Lampiran 14 Lembar Jawaban Siswa Pada Soal <i>Post Test</i> Siklus II.....	146
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	148
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	149
Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	150
Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	151
Lampiran 19 Dokumentasi.....	152
Riwayat Hidup Penulis.....	155



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan termasuk kebutuhan penting bagi manusia karena pendidikan dapat memotivas diri kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui formal dan nonformal. Pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, sedangkan pendidikan nonformal seperti keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu. Baik pendidikan formal maupun nonformal, di dalamnya mempunyai kesamaan, yaitu terdapat suatu kegiatan yang dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar (Tim Pengembang KDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 128). Kurikulum 13 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dan bertanggung jawab” (Sani, 2013: 45).

Pada proses pembelajaran yang sesuai Kurikulum 13, komponen-komponen pembelajaran diintegrasikan melalui pendekatan saintifik yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 13 cenderung berbasis teks. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena menulis merupakan aktivitas komunikasi penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan tulisan sebagai medianya (Tarigan, 2008:4).

Menulis dapat membuat peserta didik terbiasa menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam karangan. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan tata cara menulis yang sesuai aturan, dan disesuaikan dengan situasi maupun kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan dimana. Dengan demikian, penulis terbiasa mengekspresikan dirinyadan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah ia menguasai ketiga keterampilan tersebut. Keterampilan menulis menuntut penguasaan peserta didik terhadap unsur kebahasaan dan unsur-unsur diluar kebahasaan yang akan menjadi isi karangan yang ditulis. Selain itu, keterampilan menulis juga memerlukan metode tertentu dan latihan yang terus menerus supaya peserta didik semakin terampil menulis. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis peserta didik, salah satunya kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks berita masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari peserta didik yang menyatakan bahwa masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat.

Berikut adalah contoh yang membuktikan, penulis kutip dari catatan pembelajaran menulis teks berita dalam tahap prapenelitian. Pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar. Guru bahasa Indonesia masuk di kelas dan langsung memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa serta menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang berita. Setelah menjelaskan, guru melaksanakan tanya jawab kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis teks berita dengan memilih tema yang sudah disediakan oleh guru. Siswa masih terlihat bingung tetapi tidak ada yang bertanya kepada guru. Beberapa peserta didik ada yang tidak peduli dengan tugas tersebut, ada yang bertanya kepada teman. Terlihat ada beberapa peserta didik mengobrol dan tidak peduli. Guru hanya memperhatikan peserta didik yang aktif.

Setelah pukul 12.35 bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Kurang dari sepuluh peserta didik yang dapat menyelesaikan teks tersebut dan belum

semuanya memenuhi standar penulisan teks yang tepat. Setelah dilakukan penilaian, ternyata hasil teks yang dibuat peserta didik masih banyak yang menunjukkan kelemahan dalam kesesuaian isi karangan dengan tema, peserta didik belum mampu membuat teks yang padu dan runtut, penggunaan kalimat yang efektif masih kurang, pemilihan kosa kata yang tepat, dan penggunaan ejaan yang benar. Dari 21 peserta didik, hanya 4 peserta didik yang mampu memperoleh nilai 76-85, dengan kategori baik, 7 peserta didik yang memperoleh nilai 60-72, dengan katagori cukup, 10 peserta didik memperoleh nilai 40-56, dengan katagori kurang. Dapat disimpulkan nilai rata-rata kompetensi menulis teks berita peserta didik kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar masih di bawah KKM yaitu 75. Rendahnya kemampuan menulis teks berita ini didukung dengan hasil diskusi antara penulis dengan guru bahasa Indonesia yang lain.

Menurut Ibu Isnaeni, nilai rata-rata kelas yang diajarnya untuk kompetensi menulis teks berita masih di atas KKM. Sementara kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar untuk kompetensi tersebut, nilai rata-ratanya di bawah KKM. Selain faktor-faktor tersebut, masalah lain juga disebabkan oleh faktor guru, antara lain guru bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Peserta didik



bersikap pasif karena hanya menerima informasi dari guru. Guru yang menjadi pusat pembelajaran. Peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Peserta didik hanya menghafal konsep, bukan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, model dan metode yang dipilih guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Pembelajaran tersebut harus mampu mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dari teman sekelas serta sumber belajar yang berada di lingkungan peserta didik, dimana pun dan kapan pun peserta didik tersebut beraktivitas. Selain itu, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kekurangberhasilan pembelajaran menulis menurut peneliti adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar dan menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas pembelajaran serta mencari alternatif pemecahannya. Guru akan terus menerus berupaya

meningkatkan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam situasi nyata dikelas untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas harus direncanakan dengan baik dan dilakukan dalam bentuk siklus berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaborasi, observasi, dan refleksi atas tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi dari situasi pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting bagi para guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran yang inovatif yang dikembangkan pada KTSP dan diterapkan pada kurikulum 13 adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran penemuan. Dari model-model pembelajaran tersebut penulis memilih *Model Project Based Learning (PjBL)*.

*Project Based Learning* adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172). *Model Project Based Learning (PjBL)* memiliki pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna untuk pelajar.

Melalui model pembelajaran ini materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual. Permasalahan diambil yang bersifat luas dan penting serta berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah. Dengan cara ini akan melatih peserta didik berfikir kritis, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan semakin mudah menuangkan ide-idenya berdasarkan hal-hal yang konkret. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengangkat judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui *Model Project Based Learning (PjBL)* Pada Peserta Didik kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah yang akan diteliti sebagaiberikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siswa kelas kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perancangan pembelajaran menulis teks berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.
3. Mengetahui penilaian pembelajaran menulis teks berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai ilmu bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek yang diujicobakan pada keterampilan menulis teks berita. Teori-teori mengenai pembelajaran menulis teks berita dan model pembelajaran berbasis proyek dideskripsikan oleh penulis untuk menunjang dan memperkuat penelitian penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks berita.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

1. Mengetahui ketepatan dan hal-hal apa saja yang dihasilkan dalam penelitian ini.
2. Mengembangkan potensi diri untuk mengembangkan penelitian lanjutan melalui hasil penelitian ini.

b) Bagi Pendidik

1. Menjadikan penelitian ini sebagai sarana pembelajaran untuk mempertimbangkan rancangan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Mengembangkan pengetahuan dalam menganalisa strategi merancang kegiatan pembelajaran.

c) Bagi Peserta Didik

1. Membantu mengembangkan potensi diri dalam keterampilan menulis secara sistematis dan menyenangkan.
2. Membantu menuangkan ide-ide kreatif, inovatif, dan kritis dalam proses pembelajaran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Terdapat beberapa penelitian yang serupa diantaranya, oleh Qonita Afriyani dengan judul “ Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan *Model Project Based Learning (PjBL)* oleh Guru Bahasa Indonesia di MTs. Muhammadiyah Cabang Mamajang”. Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita oleh guru bahasa Indonesia di MTs. Muhammadiyah Cabang Mamajang yang berupa perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang guru.

Selain itu, penelitian Astuti dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017 dengan judul “Keefektifan *Model Project Based Learning (PjBL)* dalam Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar”. Hasilnya menunjukkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Indah Sari, dkk dari Universitas Jember pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Ajung 03". Dari penelitian ini bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Ajung 03.

Berdasarkan penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian itu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis materi yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model *Project Based Learning (PjBL)* Pada Siswa Kelas VIII Mts. Muhammadiyah Syuhada Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019", jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dibahas peneliti tidak akan terjawab oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu, lokasi, dan sampel yang akan diteliti.

## **2. Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis memiliki beberapa definisi yang dikemukakan para pakar. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga

orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Menulis merupakan penjabaran dari suatu gagasan resmi dan teratur, tentang suatu topik atau bahasan paragraf dan berkaitan dengan kegiatan mengarang (Keraf, 2010: 189).

Pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Dalman, 2012: 3). Menulis itu berkaitan dengan latihan yang terus-menerus dan menjadi persoalan teknis yang pada akhirnya membuat seseorang yang terampil berbahasa (Suwarna, 2012: 47). Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan atau lambang- lambang bahasa. Menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan yang meliputi: penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan (Ibrahim dan Wahyuni, 2012: 36).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan gagasan, perasaan, pesan dan angan- angan dalam bentuk simbol atau lambang tulisan yang memiliki makna. Menulis, merupakan suatu kegiatan merangkai, mennyusun, melukiskan suatu lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata yang membentuk frasa atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana atau paragraf yang memiliki makna.

## b. Tujuan Menulis

Menurut Munirah, (2016: 6) menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberi tahu dan mempengaruhi.

Tujuan menulis memudahkan para pelajar dalam berfikir, menulis juga menolong kita berfikir secara kritis (Tarigan, 2008: 22). Tulisan juga mampu membantu kita dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, keinginan, dan masalah yang sedang kita hadapi. Orang menulis mempunyai tujuan yang bervariasi. Tujuan menulis menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25) yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan Penugasan (Assignment Purpose)
- 2) Tujuan Altruistik (Altruistic Purpose)
- 3) Penulis menuliskan sesuatu untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya itu.
- 4) Tujuan Persuasi (Persuasive Purpose), Penulis menuliskan suatu untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 5) Tujuan Informasional (Informational Purpose), Penuliskan suatu untuk memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.

- 6) Tujuan Pernyataan Diri (Self-Expressive Purpose), Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 7) Tujuan Kreatif (Creative Purpose), Penulis menuliskan suatu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
- 8) Tujuan Pemecahan Masalah (Aproblem-Slving), Penulis menulis sesuatu untuk menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap penulis harus mengungkapkan tujuan menulis yang akan dilakukannya. Rumusan tujuan menulis itu penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena akan menjadi titik tolak dalam kegiatan tersebut. Dengan mencantumkan tujuan menulis, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan.

#### c. Fungsi Menulis

Menulis memudahkan para pelajar dalam berpikir, menulis juga menolong kita berpikir secara kritis (Tarigan, 2008: 22). Selain itu juga menulis memudahkan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan pertemuan atau persahabatan, meningkatkan dan mengembangkan daya tanggap kita. Tulisan juga membantu kita dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, keinginan, dan masalah yang kita hadapi. Pada prinsipnya fungsi utama



tulisan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui sebuah tulisan, penulis dapat melukiskan atau mendiskripsikan sesuatu sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki gambaran tentang wujud atau keadaan sesuatu. Tulisan yang demikian berfungsi melukiskan. Tulisan pun dapat berfungsi memberi petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, dan sebagainya.

Selanjutnya, manfaat-manfaat menulis bagi seseorang menurut Dalman (2012: 6) dapat dibaca dibawah ini. Manfaat yang pertama, meningkatkan kecerdasan menulis. Manfaat kedua, mengembangkan daya kreatif dan kreativitas. Manfaat ketiga, menumbuhkan keberanian. Manfaat keempat, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian fungsi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama tulisan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung yang dapat memudahkan kita berfikir dan membantu kita mengungkapkan pikiran serta gagasan. Melalui sebuah tulisan, penulis dapat melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki gambaran tentang wujud atau keadaan sesuatu. Tulisan yang demikian berfungsi melukiskan. Tulisan pun dapat berfungsi memberi petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, berkorespondensi, memberi tahu dan sebagainya.

#### d. Proses Menulis

Proses menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas: tahap prapenulisan; penulisan; dan pascapenulisan. Fase prapenulisan merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan menulis dilakukan, termasuk ke dalamnya adalah memilih topik, menentukan tujuan, memperhatikan pembaca dan corak paragraf, mengumpulkan informasi pendukung, dan menyusun kerangka paragraf (Kosasih, 2011: 10). Selanjutnya menurut Akhdiah, dkk (2012: 3) dalam proses penulisan terdiri atas tiga tahap. 1) Tahap prapenulisan, yang merupakan tahap awal dalam menulis. 2) Tahap penulisan, yang membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka yang disusun. 3) Tahap perevisian, yang merupakan tahap koreksi terhadap keseluruhan tulisan dari aspek struktur tulisan dan kebahasaan.

e. Tahap dan Kegiatan dalam Proses Menulis

- 1) Prapenulisan, tahap persiapan yang merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan menentukan dan membahas topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan materi penulisan, dan menyusun kerangka (rancang bangun) karangan.
- 2) Penulisan, pada tahap ini kita membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka yang disusun. Dalam hal ini, kita harus memilih kata-kata yang tepat untuk mendukung gagasan. Kata-kata itu lalu disusun menjadi kalimat efektif. Kalimat-kalimat itu harus disusun menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan. Pada tahap ini, kita menentukan judul, subjudul, dan kutipan.

- 3) Perevisian, pada tahap ini mengoreksi keseluruhan tulisan dari aspek isi (kesesuaian isi dengan judul), organisasi (kesatuan dan kepaduan makna), kosa kata, penggunaan bahasa (kalimat-kalimat efektif), dan mekanik (ejaan, tanda baca, dan susunan paragraf).

Sumber: Akhdiah, dkk (2012: 3)

Berdasarkan uraian di atas proses menulis dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk menuangkan gagasan, dalam bentuk simbol atau tanda tulisan yang memiliki makna. Dalam kegiatan menulis, terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk frasa atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana atau paragraf yang memiliki makna. Proses menulis terdiri atas tiga tahap yakni prapenulisan, penulisan, dan perevisian

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menulis menurut Tarigan (2008: 23), yakni memanfaatkan situasi yang tepat. Seseorang yang mampu menulis dengan baik apabila ia dapat mengungkapkan maksud dengan jelas, sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis di atas, Morsey dalam Tarigan (2008: 20) juga berpendapat yang sama, yaitu Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam,

meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas dan mudah dipahami; kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah (Morsey, 1976: 132).

Faktor-faktor yang memengaruhi penulisan diatas, didukung pula oleh D. Angelo yang dikutip oleh Tarigan (2008: 23) yaitu sebagai berikut.

- 1) Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca).
- 2) Pembaca (siapa yang menjadi pembacanya).
- 3) Waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, dan sebagainya).

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi keterampilan menulis. Pertama, penulis harus pandai memanfaatkan situasi dan waktu yang tepat. Kedua, penulis harus pandai menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif. Ketiga, hendaknya penulis mengetahui tujuannya menulis. Keempat, penulis harus membidik, siapa yang menjadi sasaran untuk membaca tulisan tersebut. Dengan demikian, keterampilan menulis, memang dipengaruhi oleh faktor yang bervariasi.

### 3. Berita

#### a. Pengertian Berita

Terkait dengan hal tersebut, Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, (2008: 179) berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Lain halnya dengan Suhandang, (2004: 103-104) berita adalah laporan pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

Berbeda dengan yang diungkapkan Suhandang serta KBBI edisi keempat, menurut Sukirno (2009 : 280) berita merupakan tulisan opini atau suatu bentuk tulisan yang memuat pendapat, pemikiran, atau pendirian penulisnya. Objek yang dapat ditulis dalam opini meliputi berbagai disiplin ilmu, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, pertanian, olahraga dan sebagainya. Berita sebagai tulisan opini memiliki dua manfaat. Pertama, manfaat bagi penulisnya, yaitu sebagai pengungkapan pendapat atau pikiran terhadap permasalahan yang dibicarakan. Kedua, bagi pembacanya, yaitu menambah wawasan, pengetahuan, memperkuat pemahaman, dan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi.

Berdasarkan berbagai definisi menulis berita tersebut, maka dapat disimpulkan, menulis berita adalah aktivitas proses menuangkan pikiran dan Ide dalam bentuk tulisan mengenai sebuah peristiwa yang berupa faktatertbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak atau pembaca, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.



## b. Ciri-ciri Teks Berita

Untuk mengenali jenis teks bahwa teks tersebut merupakan sebuah teks berita maka kita harus mengetahui ciri-ciri dari teks berita itu sendiri, ciri-ciri teks berita ini selalu dilibatkan sebagai unsur pembuatan teks berita. jadi jika anda ingin membuat sebuah teks berita jangan lupa untuk melibatkan ciri-ciri teks berita.

Ciri-ciri dari teks berita meliputi faktual, aktual, unik dan menarik, berpengaruh bagi masyarakat luas, melibatkan waktu dan kronologi kejadian, objektif dan menggunakan bahasa baku, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### 1) Faktual

Faktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu, baik kejadian itu terjadi saat ini, atau di masa lalu. Dalam teks berita harus mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

### 2) Aktual

Aktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata dan benar-benar terjadi dan sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan orang banyak, bersifat ke kinian atau baru.

### 3) Unik atau menarik

Teks berita harus unik atau berbeda penyampaiannya dengan yang lain dan dikemas dengan kata-kata yang menarik yang dapat menarik perhatian pendengar atau pembacanya. Unsur menarik maksudnya adalah berita harus menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, aneh, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik

4) Berpengaruh bagi masyarakat luas

Teks berita harus memberikan pengaruh terhadap masyarakat sebagai pendengar.

5) Terdapat waktu dan tempat kronologi kejadian

Teks berita biasanya selalu dilengkapi dengan runtutan waktu kapan terjadi dan juga kronologi kejadian atau bagaimana peristiwa yang menjadi berita terjadi.

6) Objektif

Objektif adalah bahwa berita yang disampaikan benar-benar berita sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau opini pribadi.

7) Bahasa baku, sederhana dan komunikatif

Bahasa yang digunakan di dalam teks berita pada umumnya menggunakan bahasa baku sederhana dan komunikatif. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan kamus umum.

c. Struktur Teks Berita (Piramida Terbalik)

Struktur teks berita adalah susunan mengenai cara teks tersebut dibangun. Struktur teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi Berita, orientasi berita berisi mengenai pembuka dari suatu peristiwa yang diberitakan. Biasanya terdapat penjelasan singkat mengenai berita tersebut.
- 2) Peristiwa, peristiwa berisi mengenai jalannya kejadian dari awal sampai akhir yang didasari pada peristiwa yang terjadi dan dijelaskan berdasarkan fakta dari lapangan.
- 3) Sumber Berita, berisi mengenai sumber didapatnya berita tersebut. Biasanya berita yang ditambahkan sumber dituliskan pada media cetak seperti koran, tapi tidak jarang media elektronik juga menyertakan sumber berita terutama diinternet.

d. Pola Penulisan Berita (Piramida terbalik)

Piramida terbalik adalah salah satu konsep, formula atau struktur penulisan berita atau sebuah acuan baku yang sering digunakan oleh para wartawan untuk menyusun sebuah teks berita. Penggunaan metode piramida terbalik berkaitan dengan space atau ruang dalam halaman yang disediakan untuk memuat berita. Ketika berita itu terlalu panjang dan tidak cukup untuk dimuat di halaman yang disediakan, maka editor bisa membuang bagian

berita itu mulai dari paling bawah atau derajat informasi pentingnya yang paling rendah yang biasanya diletakan di bagian bawah atau akhir berita.

Struktur teks berita piramida terbalik bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



#### 1) Judul Berita (*Headline*)

Judul berita (*Headline*) juga dilengkapi dengan anak judul. Bagian ini berguna untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberikan dan menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika.

#### 2) Teras Berita (*Lead*)

Teras berita ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. Teras berita (*Lead*) merupakan bagian paling penting dari fakta yang dikumpulkan, fakta yang dituliskan jelas, singkat dan padat serta disajikan secara sederhana, mudah dipahami, dan menarik.

*Lead* memuat lengkap jawaban terhadap pertanyaan 5 W + 1H (*what, who, where, when, why, dan how*), namun penulisannya harus singkat dan padat. Jumlah kata biasanya antara 26-30 kata. Terkadang tidak semua jawaban 5W + 1H bisa dimuat dalam *lead*, jika dipaksakan alineanya terlalu panjang. Jika demikian, maka unsur *why* dan *how* bisa dimuat pada alinea berikutnya.

### 3) Tubuh Berita (*Body*)

Tubuh berita merupakan tempat dimana berita terletak. Dalam tubuh beritalah pembaca dapat mengetahui berita yang sesungguhnya, dalam arti bukan rangkuman. Karena tubuh berita menyimpan informasi yang penting, tubuh berita hendaknya ditulis semenarik mungkin, sehingga mampu membuat pembaca terus membaca berita tersebut, namun dengan tetap menjaga keringkasan berita. Selain itu, kekuatan tubuh berita dapat pula dibangun dengan menyertakan kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, dari sumber berita; menyertakan nama atau jabatan sumber berita; memberi identifikasi yang jelas tentang siapa sumber berita serta menyertakan latar belakang berita.

### 4) Informasi Tambahan (*Leg*)

*Leg* dalam konsep piramida terbalik berisikan tentang informasi tambahan, bisa kita tuliskan dengan kesimpulan, kutipan narasumber yang mendukung informasi agar lebih lengkap, seperti memasukkan informasi dari berbagai pakar dalam sebuah



kejadian misalnya kejadian politik, kita memasukkan pendapat para ahli dalam bidang politik tentang berita yang akan kita buat.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Sedangkan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Verba transitif, verba yang dapat diubah ke bentuk pasif.
- 2) Verba pewarta adalah verba yang mengindikasikan suatu percakapan.
- 3) Adverbia atau kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain.
- 4) Konjungsi temporal adalah kata hubung yang berhubungan dengan waktu.
- 5) Kalimat langsung adalah sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.
- 6) Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan atau memberitahukan perkataan orang lain dalam bentuk kalimat berita.
- 7) Bahasa yang digunakan: Baku dan sederhana, menarik, singkat, padat dan lugas, komunikatif, netral atau objektif.

#### **4. Pembelajaran Melalui Model Berbasis Proyek**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan

bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ahli lain menegaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 2004: 28).

Menegaskan pendapat tersebut, Trianto (2010: 17) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Dengan demikian pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seseorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola atau suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa dalam proses digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2011: 51). Berbeda dengan pendapat yang dikatakan Priansa dalam bukunya (2015: 150), model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Arends (2001: 24), menyelesaikan enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar yaitu presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru dan dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

a. Pengertian *Model Project Based Learning (PjBL)*

Thomas (2000) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik,

merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

*Model Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan paham pembelajaran konstruktivis yang menuntut peserta didik menyusun sendiri pengetahuannya (Doppelt, 2003). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam transfer pengetahuan, Wena (2011).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli sebagaimana telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek atau *Model Project Based Learning*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa pengertian mengenai pembelajaran berbasis proyek. Wena (2011: 145) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam transfer pengetahuan. *Model Project Based Learning (PjBL)* dapat dijelaskan bahwa. Model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. *Model Project Based Learning (PjBL)* ini sebenarnya

bukanlah model baru dalam pembelajaran. Walaupun *Model Project Based Learning (PjBL)* dapat dikatakan sebagai model lama, model ini masih banyak digunakan dan terus dikembangkan karena dinilai memiliki keunggulan tertentu dibanding dengan model pembelajaran lain.

Senada dengan pendapat di atas, Boss dan Kraus dalam Abidin (2007: 167) mendefinisikan *Model Project Based Learning (PjBL)* sebagai berikut:

“Sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa menggunakan kemampuan berpikir tinggi.”

Berdasarkan pengertian ini, *Model Project Based Learning (PjBL)* dipandang sebagai sebuah model pembelajaran utama yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagai saluran dalam mengembangkan mutu proses dan prestasi belajar.

b. Tujuan *Model Project Based Learning (PjBL)*

Pembelajaran berbasis proyek adalah penggerak yang unggul untuk membantu siswa belajar melakukan tugas-tugas autentik dan multidisipliner, menggunakan sumber yang terbatas secara efektif dan bekerja dengan orang lain.

Pengalaman di lapangan baik dari guru maupun siswa bahwa pembelajaran berbasis proyek menguntungkan dan efektif sebagai pembelajaran, selain itu memiliki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas



belajar siswa. Hasnawati (2015) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek.
- 3) Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah membantu siswa agar dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan proyek dan tugas-tugas bermakna lainnya.

c. Kekuatan dan Kelemahan *Model Project Based Learning (PjBL)*

Sebagai model yang telah lama diakui kekuatannya dalam mengembangkan kompetensi siswa, banyak para ahli mengungkapkan keunggulan model ini. Helm dan Katz dalam Abidin (2001: 170) memandang model ini memiliki keunggulan yakni “dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, sosial emosional siswa, dan berbagai keterampilan berpikir untuk dibutuhkan siswa dalam kehidupan nyata”. Senada dengan pendapat tersebut, Boss dan Kraus dalam Abidin (2007: 170) menyatakan keunggulan model ini sebagai berikut.

- 1) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
- 2) Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.

- 3) Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
- 4) Teknologi terintegrasi sebagai sarana untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru.
- 5) Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

*Project based learning* memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja. Menurut Gaer (1998), di dalam *Project based learning* yang diterapkan untuk mengembangkan kompetensi setelah mahasiswa bekerja di perusahaan, mahasiswa menjadi lebih aktif di dalam belajar, dan banyak keterampilan yang berhasil dibangun dari proyek di dalam kelasnya, seperti keterampilan membangun tim, membuat keputusan kooperatif, pemecahan masalah kelompok, dan pengelolaan tim. Keterampilan-keterampilan tersebut besar nilainya ketika sudah memasuki lingkungan kerja. dan merupakan keterampilan yang sukar diajarkan melalui pembelajaran tradisional.

Adapun menurut Railsback (dalam Donni Juni Priansa: 171), kelebihan *Model Pembelajaran Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
- 3) Menghubungkan pelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Dengan melaksanakan proyek peserta didik tidak hanya menghafal fakta, namun menghubungkan dan berpikir bagaimana mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ke dalam dunia nyata..

- 4) Membentuk sikap kerja peserta didik. Dalam mengerjakan proyek peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.

Berdasarkan keunggulan dari model *Project Based Learning* maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat menekankan pada keterampilan siswa sehingga mampu menciptakan ataupun menghasilkan suatu proyek, dan membuat siswa seolah-olah bekerja di dunia nyata dan menghasilkan sesuatu.

Adapun kelemahan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain adalah sebagai berikut.

Abidin (2013: 171), menyatakan selain keunggulan, model pembelajaran berbasis proyek mempunyai kelemahan antara lain:

- 1) Membutuhkan banyak waktu dan juga biaya.
- 2) Membutuhkan banyak media dan sumber belajar.
- 3) Membutuhkan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- 4) Adanya kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.

Walaupun demikian, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan dalam kurikulum 2013. Ada banyak macam proyek yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Proyek dapat meningkatkan ketertarikan siswa karena keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah autentik, bekerja sama dengan kelompok, dan membangun solusi atas masalah yang nyata. Proyek masih dianggap

memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman secara mendalam karena siswa perlu mendapatkan dan menerapkan informasi, konsep, dan prinsip-prinsip selama pembelajaran. Siswa pun memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi dalam berpikir (belajar dan metakognisi) karena siswa ditugaskan untuk memformulasi rencana, kemajuan dan mengevaluasi solusi.

Berdasarkan pendapat para ahli kelemahan model *Project Based Learning* di atas, maka dapat disimpulkan kelemahan dari model ini adalah memerlukan banyak waktu dalam proses pembelajaran, guru harus selalu memantau setiap aktivitas siswa, aktivitas guru harus lebih extra kerja keras dalam mengawasi pada setiap aktivitas siswa.

d. Karakteristik *Model Project Based Learning*

Dibandingkan dengan model lain, *Model Project Based Learning (PjBL)* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam materi tertentu dan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan satu pengetahuan tertentu dalam konteks tertentu (Doppelt, 2005: 10). Siswa harus terlibat secara kognitif dalam proyek selama waktu tertentu. Keterlibatan dalam tugas yang kompleks adalah salah satu komponen penting pembelajaran karena kita berasumsi bahwa siswa akan termotivasi untuk menguji ide mereka dan kedalaman pemahaman pada saat menghadapi masalah autentik.

*Model Project Based Learning (PjBL)* pun melibatkan proses inquiry, dapat memotivasi siswa secara kuat karena adanya pameran. *Model Project*

*Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan semangat untuk belajar antara siswa dan para pengajar. Juga memunculkan banyak keterampilan (seperti manajemen waktu, berkolaborasi dan pemecahan masalah). Siswa pun belajar untuk menyesuaikan dengan berbagai macam kemampuan siswa dan kebutuhan belajar. Diffily and Sassman dalam Abidin (2007: 168) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran
- 2) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata
- 3) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian
- 4) Melibatkan berbagai sumber belajar
- 5) Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan
- 6) Dilakukan dari waktu ke waktu
- 7) Diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Senada dengan karakteristik di atas, Kemendikbud dalam Abidin (2013: 169) menjelaskan bahwa MPBP memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.



Kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek tidak semuanya disebut sebagai *Project Based Learning*. Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk *Project Based Learning*. Lima kriteria suatu pembelajaran merupakan *Project Based Learning* adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik Thomas (dalam Donni Joni Priansa, 2014: 170).

- 1) *The project are central, not peripheral to the curriculum.* Kriteria ini memiliki dua corollaries. Pertama, proyek merupakan kurikulum. Pada *Model Project Based Learning (PjBL)*, proyek merupakan inti strategi mengajar, siswa berinteraksi dan belajar konsep inti materi melalui proyek. Kedua, keterpusatan yang berarti jika siswa belajar sesuatu di luar kurikulum, maka tidaklah dikategorikan sebagai *Model Project Based Learning (PjBL)*.
- 2) *Proyek Model Project Based Learning (PjBL)* difokuskan pada pertanyaan atau problem yang mendorong siswa mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari mata pelajaran. Definisi proyek bagi siswa harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya. Proyek biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dipastikan jawabannya (*ill-defined problem*).
- 3) Proyek melibatkan siswa pada penyelidikan konstruktivisme. Sebuah penyelidikan dapat berupa perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model. Aktivitas inti dari proyek harus melibatkan transformasi dan konstruksi dari pengetahuan (pengetahuan atau keterampilan baru) pada pihak siswa. Jika aktivitas inti dari proyek tidak merepresentasikan “tingkat kesulitan” bagi siswa, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau keterampilan yang siap dipelajari, proyek yang dimaksud adalah tak lebih dari sebuah latihan, dan bukan proyek *Model Project Based Learning (PjBL)* yang dimaksud.
- 4) *Project are student-driven to some significant degree.* Inti proyek bukanlah berpusat pada guru, berupa teks aturan atau sudah dalam bentuk paket tugas. Misalkan tugas laboratorium dan booklet pembelajaran bukanlah contoh *Model Project Based Learning (PjBL)* yang dimaksud.

*Learning (PjBL)*. *Model Project Based Learning (PjBL)* lebih mengutamakan kemandirian, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat kaku, dan tanggung jawab siswa daripada proyek tradisional dan pembelajaran tradisional.

- 5) Proyek adalah realistis, tidak school-like. Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan siswa, konteks di mana kerja proyek dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai. *Model Project Based Learning (PjBL)* melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, Mac Donell dalam Abidin (2007: 168) menjelaskan sebagai berikut.

“*Model Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.”

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, *Model Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para siswa melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam satu wadah berupa proyek pembelajaran. Berdasarkan pengertian ini, MPBP dirancang untuk

digunakan pada permasalahan kompleks yang menghendaki peserta didik melakukan investigasi untuk memahaminya.

e. Langkah-langkah *Model Project Based Learning*

Model Pembelajaran Berbasis Proyek awalnya dikembangkan oleh *The George Lucas Education Foundation* dan Doppelt, dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan beberapa frase sebagai berikut (Kemdikbud, 2014: 34):

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*star with essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan yang disusun hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan siswa untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka (*divergen*), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan terkait dengan kehidupan siswa. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

2) Menyusun Perencanaan Proyek (*design project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan

yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

### 3) Menyusun Jadwal (*create schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, (2) menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang cara pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati harus disetujui bersama agar guru dapat melakukan monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas.

### 4) Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek (*monitoring the student and progress of project*)

Guru bertanggung jawab untuk memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek. Pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap progres. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses pemantauan, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

##### 5) Penilaian Hasil (*assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

##### 6) Evaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

#### f. Prinsip-prinsip *Model Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek dapat diidentifikasi melalui ciri-cirinya, pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan produk. Produk yang dibuat dengan serangkaian kegiatan perencanaan, pencarian, kolaborasi. Dalam kajiannya Krajcik, *et al.*, dalam Abdurrahim (2011) menyarankan



lima ciri-ciri dari pembelajaran berbasis proyek, yakni: driving question, investigation, artifacts, collaboration dan technological tools.

Thomas (2000), menguraikan lima kriteria pokok dari suatu pembelajaran berbasis proyek. Kriteria ini bukan merupakan definisi dari pembelajaran berbasis proyek, tetapi didesain untuk menjawab pertanyaan “apa yang harus dimiliki proyek agar dapat digolongkan sebagai pembelajaran berbasis proyek?”. Lima kriteria itu adalah keberpusatan (*centrality*), berfokus pada pertanyaan atau masalah (*driving question*), investigasi konstruktif (*constructive investigation*) atau desain, otonomi siswa (*autonomy*), dan realisme (*realism*). Kriteria-kriteria ini dapat dijadikan sebagai prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek.

#### 1) *Centrality* (Keberpusatan)

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek adalah pusat atau inti kurikulum, bukan pelengkap kurikulum. Bell dalam Abdurrahim (2011) mengatakan, “*Project based learning is not supplementary activity to support learning; It is a basic of the curriculum*”. Di dalam pembelajaran berbasis proyek, proyek adalah model pembelajaran; siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek. Ada kerja proyek yang mengikuti pembelajaran tradisional dengan cara proyek tersebut memberi ilustrasi, contoh, praktek tambahan, atau aplikasi praktek yang diajarkan sebelumnya dengan maksud lain. Akan tetapi, menurut kriteria di atas, aplikasi proyek tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan proyek yang dimaksudkan untuk pengayaan di luar kurikulum juga tidak termasuk pembelajaran berbasis proyek.

## 2) *Driving Question* (Berfokus pada pertanyaan atau masalah)

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek adalah terfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong siswa menjalani (dengan kerja keras) konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari disiplin. Kriteria ini sangat halus dan agak susah diraba.

Definisi proyek (bagi siswa) harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya yang diharapkan dapat berkembang menjadi lebih luas dan mendalam (Baron, et. al. dalam Abdurrahim, 2011). Biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan atau ill-defined problem (Thomas, 2000).

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek mungkin dibangun melalui unit tematik, atau gabungan (intersection) topik-topik dari dua atau lebih disiplin, tetapi itu belum sepenuhnya dapat dikatakan sebuah proyek. Pertanyaan-pertanyaan yang mengajar siswa, sepadan dengan aktivitas, produk, dan unjuk kerja yang mengisi waktu mereka, harus digubah (*orchestrated*) dalam tugas yang bertujuan intelektual (Blumenfeld, et. al. dalam Abdurrahim, 2011).

## 3) *Constructive Investigation* (Investigasi konstruktif)

Proyek melibatkan siswa dalam investigasi konstruktif. Investigasi mungkin berupa proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery, atau proses pengembangan model. Akan tetapi, agar dapat disebut proyek memenuhi kriteria pembelajaran berbasis proyek, aktivitas inti dari

proyek itu harus meliputi transformasi dan konstruksi pengetahuan (dengan pengertian: pemahaman baru, atau keterampilan baru) pada pihak siswa.

Jika pusat atau inti kegiatan proyek tidak menyajikan “tingkat kesulitan” bagi anak, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau keterampilan yang siap dipelajari, proyek yang dimaksud adalah tak lebih dari sebuah latihan, dan bukan proyek pembelajaran berbasis proyek yang dimaksud. Membersihkan peralatan laboratorium mungkin sebuah proyek, akan tetapi mungkin bukan proyek dalam pembelajaran berbasis proyek (Bereiter, et al. dalam Abdurrahim, 2011).

#### 4) *Autonomy* (otonomi siswa)

Proyek mendorong siswa sampai pada tingkat yang signifikan. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek bukanlah ciptaan guru, tertulis dalam naskah, atau terpaketkan. Latihan laboratorium bukanlah contoh pembelajaran berbasis proyek, kecuali jika berfokus pada masalah dan merupakan inti pada kurikulum.

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek tidak berakhir pada hasil yang telah ditetapkan sebelumnya atau mengambil jalur (prosedur) yang telah ditetapkan sebelumnya. Proyek pembelajaran berbasis proyek lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat ketat (tanpa diawasi), dan siswa lebih bertanggung

jawab daripada proyek tradisional dan pembelajaran tradisional (Bereiter, et al. dalam Abdurrahim, 2011).

#### 5) *Realism* (Realisme)

Proyek adalah realistik. Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan siswa, konteks di mana kerja proyek dilakukan, kolaborator yang bekerja dengan siswa dalam proyek, produk yang dihasilkan, kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai.

#### g. Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada *Project Based Learning (PjBL)*, peserta didik diikut sertakan dalam kegiatan kelompok selain bekerja sendiri. Selanjutnya, aktivitas individu dalam pembelajaran berbasis proyek dikelompokkan menjadi tiga kategori aktifitas individu, aktifitas dalam kelompok, dan aktifitas antar kelompok.

##### 1) Secara Individu

Secara kasat mata ataupun dengan tes psikologi, tentunya tiap-tiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal pendekatan belajar sampai pada penyelesaian tugas. Selama mengerjakan proyek, tiap peserta didik melaksanakan aktifitas seperti: memvisualisasikan aktifitas proyek dan mencari tugas yang akan dikerjakan, mengatur jadwal, mengorganisir materi pembelajaran, menata dokumen (*computer files*), mengirimkan pesan kepada

pengajar atau ahli, *self assessment*. Uraian deskripsi aktivitas di atas dapat memberikan langkah-langkah pembelajaran yang bermakna.

## 2) Di dalam Kelompok

Ketika siswa bekerja di dalam kelompok, para pelajar harus bekerja sama. Kerja sama berlangsung dalam wujud aktifitas dasar seperti: *brainstorming*, diskusi, melakukan editing dokumen secara bersama-sama. Sinkronisasi komunikasi lewat audio, video, atau text, menata dokumen kelompok, *task scheduling*, *peer assessment*. Sebagian dari aktifitas ini dapat dilakukan bersama kelompok.

## 3) Antar Kelompok

Pada pembelajaran berbasis proyek, bentuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan kelompok lain dapat diuraikan melalui beberapa contoh aktifitas ini yaitu: presentasi, *peer review*, memberikan kontribusi dalam forum diskusi.

## h. Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada pembelajaran berbasis proyek, instruksi terjadi melalui pelatihan, diskusi, bimbingan, dan lain-lain. Bagian ini sebagai aktifitas pengajar dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

### 1) Desain Proyek, tahap desain proyek adalah sangat pokok.

Perancangan yang salah dari aktifitas proyek akan menyebabkan dampak yang tidak baik pada proses belajar mengajar.

### 2) Menunjukkan beberapa aspek dari desain proyek. Aktifitas ini menunjukkan beberapa aspek dari desain proyek. Aktifitas ini yang sesuai.



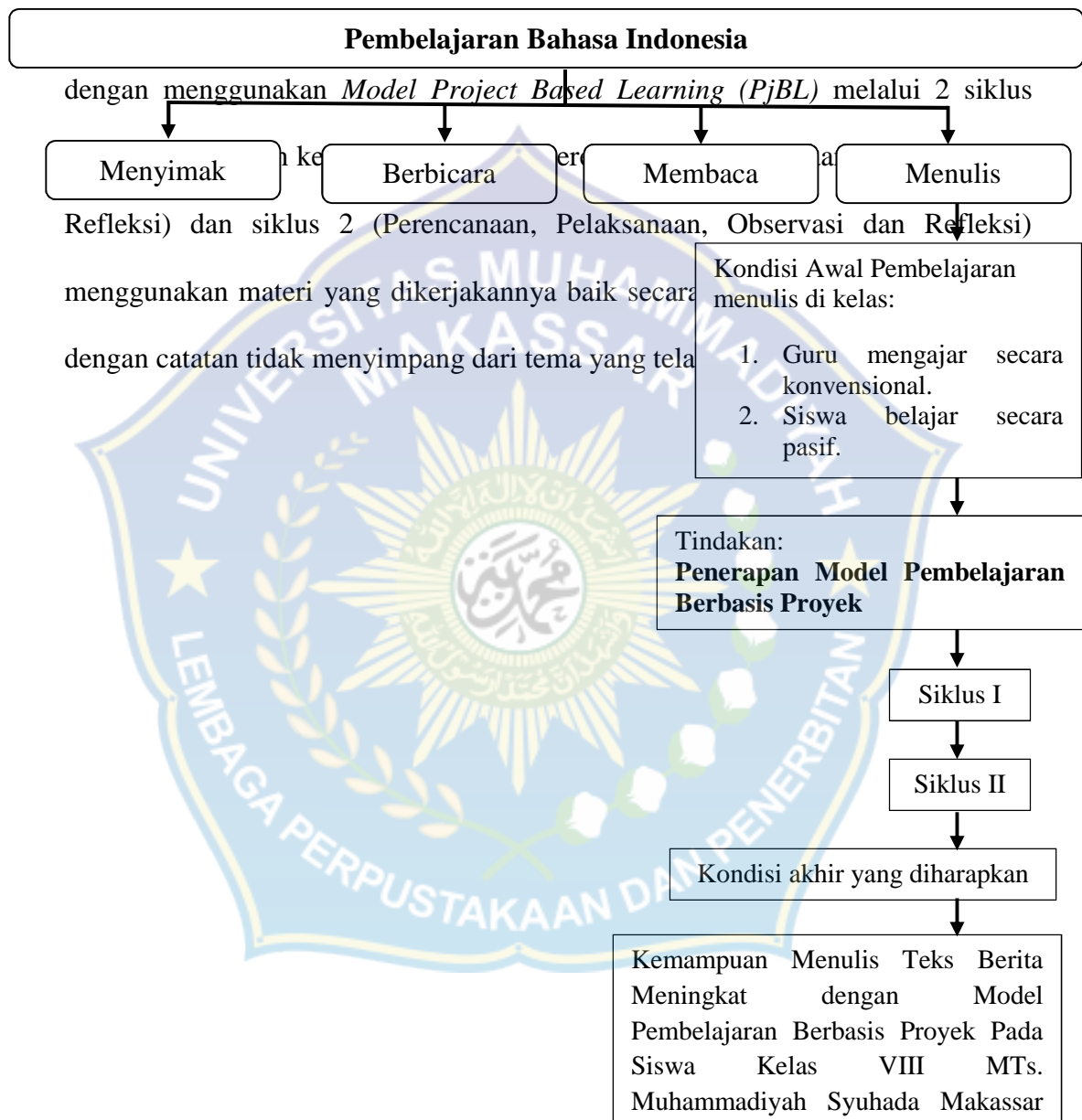
- (a) Isi (*content*): pengajar memutuskan topik apa yang tercakup pada proyek. Proyek yang baik adalah yang cocok untuk lintas disiplin.
- (b) Hasil pembelajaran (*learning outcomes*): Para pengajar harus menandai pengetahuan pokok dan keterampilan yang akan diperoleh peserta didik. Juga menguraikan keterampilan umum yang ditargetkan oleh proyek.
- (c) Sasaran hasil pembelajaran harus tersampaikan dalam aktifitas proyek.
- (d) Titik Fokus (*focal points*): untuk memotivasi peserta didik dan memperoleh keterlibatannya secara penuh proyek harus dibuat menantang dan berhubungan dengan permasalahan hidup nyata.
- (e) Aktifitas dan *deliverables*: Tahap desain menentukan aktifitas seperti penyelidikan, riset, pemecahan masalah, penggunaan alat bantu, dan lain-lain.
- (f) Metoda: proyek organisasi kelas dan kelompok, pelatihan, dan material pendukung, serta prosedur umpan balik, sumber daya, dan lain-lain.
- (g) Penilaian (*assessment*): Penilaian sendiri dan oleh tim ahli mempunyai suatu peran penting dalam pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek.

- 3) Pengajar menyiapkan dan menyediakan selebaran tugas, seperti selebaran penjelasan metodologi, petunjuk, atau petunjuk penggunaan. Juga menyediakan akses kepada material pelajaran dan sumber yang lain, seperti catatan ceramah, pembicaraan video-taped dan proses melakukan latihan dan membuat demonstrasi jika dibutuhkan.
- 4) Penilaian harus disatukan ke dalam aktifitas proyek. Karena Pembelajaran Berbasis Proyek dititik beratkan pada keberhasilan peserta didik, evaluasi diri dan oleh tim ahli harus dimasukkan ke dalam strategi penilaian.
- 5) Umpan balik dapat dimulai dari para pengajar, pelatih, ahli, klien, dan lain-lain. Presentasi dan diskusi adalah sarana yang baik untuk menjadi umpan balik. Para pengajar harus mengorganisir prosedur umpan balik.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui *project based learning model*, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Kemdikbud, 2014: 33).

## B. Kerangka Pikir

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Dalam



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

“Apabila *Model Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019 diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Saryono, (2010: 1) dalam Jurnal Mahasiswa STAINIM Sidoarjo Yayasan Yatim Mandiri berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di jelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan efektifitas pembelajaran menulis teks berita melalui *Model Project Based Learning (PjBL)* sehingga terjadi peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan *Model Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan atau action research dikemukakan pertama kali oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Pendekatan Lewin ini terdiri dari empat langkah yaitu, merencanakan (*plan*), bertindak (*act*), mengobservasi (*observe*), dan merefleksikan (*reflect*). Beberapa peneliti kemudian mengembangkan model Lewin ini adalah Kemmis dan Mc.



Taggart mengembangkan sebuah model yang lebih sederhana, bersifat siklus, dan



lebih menekankan pada penelitian tindakan berulang. Penelitian tindakan tidak berupaya menemukan apa yang salah tetapi lebih pada sebuah pencarian pengetahuan bagaimana menjadi lebih baik.

Jean Mc. Niff ( dalam Kesuma, 2013:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem mengajarnya. Penelitian tindakan kelas ketika diterapkan di dalam kelas merupakan pendekatan untuk lebih meningkatkan pendidikan melalui perubahan, dengan cara mendorong para guru untuk sadar akan praktik sendiri, kritis terhadap praktik mereka, dan siap untuk mengubahnya.

Penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

## **B. Lokasi, dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini dilakukan di kelas VIII B dengan jumlah siswa 21 orang. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan peneliti merasakan bahwa di kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan.

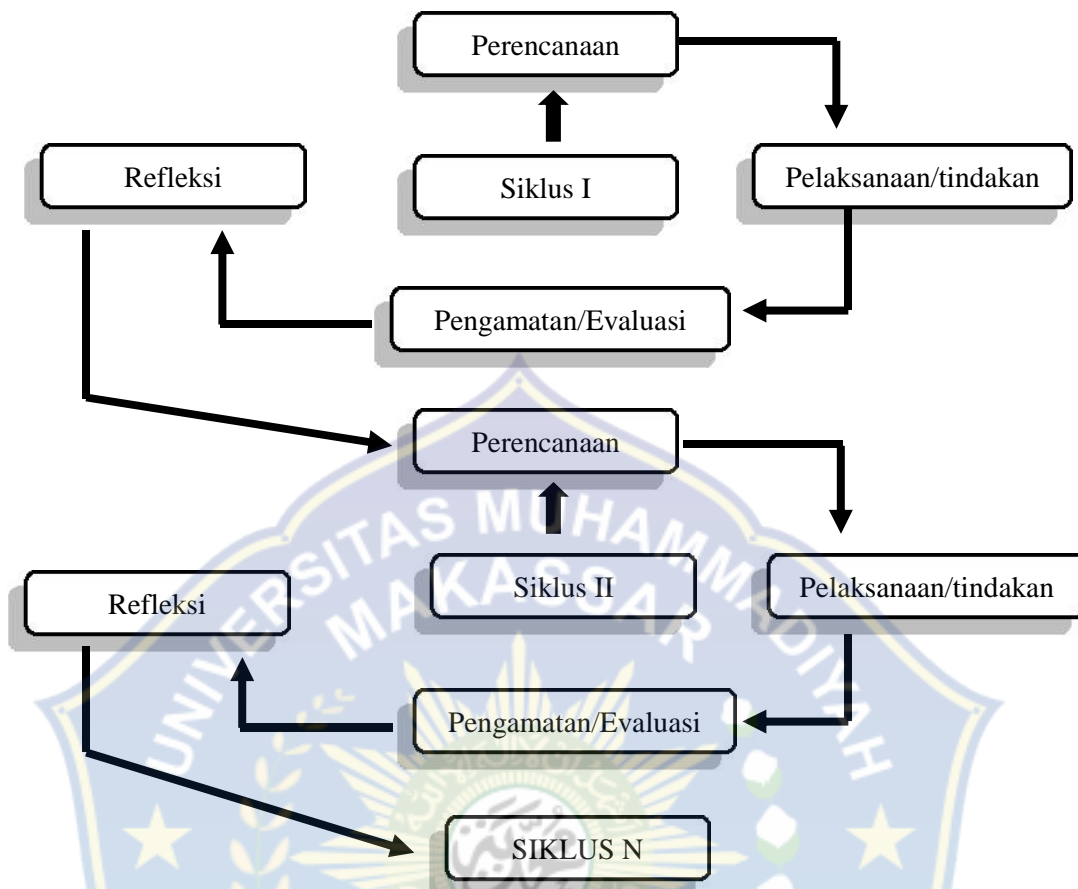
### C. Faktor yang Diteliti

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Melihat keaktifan siswa pada aspek kemampuan menulis teks berita dalam proses pembelajaran, dimana guru menggunakan *Model Project Based Learning (PjBL)*. Yang menjadi penilaian adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui *Model Project Based Learning (PjBL)* yang diterapkan oleh guru, dan hubungan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta mengamati adanya *feed back* (umpan balik) antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru selama proses belajar langsung. Mengamati dengan seksama semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Faktor Hasil: Melihat kecakapan/kemampuan siswa dalam menulis teks berita yang diperoleh siswa setelah diberikan tes selama proses pembelajaran dan tes akhir setiap siklus setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita, dalam hal ini guru menggunakan *Model Project Based Learning (PjBL)*.

### D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus kegiatan, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dengan perincian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap tindakan, tahap observasi dan tahap evaluasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII khususnya pada kompetensi dasar menulis teks berita.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- 3) Membuat evaluasi belajar yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
- 4) Membuat alat bantu mengajar, berupa gambar dan suara (*audiovisual*) yang mendukung dalam pembelajaran serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pembelajaran dengan penerapan *Model Project Based Learning (PjBL)*.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung yang meliputi kehadiran, keaktifan mengikuti pelajaran, rasa percaya diri, keterampilan siswa dalam mengutarakan kalimatnya menjadi sebuah pendapat yang relevan dan menggunakan kemampuan menulis teks berita dengan perbendaharaan bahasa yang dimilikinya sesuai dengan pokok bahasan/materi yang diajarkan.

#### ***b. Pelaksanaan Tindakan***

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu menulis teks berita dengan *Model Project Based Learning (PjBL)* yang berkaitan dengan materi setelah diberikan materi pelajaran dari guru. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa diberikan arahan oleh guru.



- 4) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang teks berita yang baik sesuai dengan struktur berita.
- 5) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat teks berita dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru memberikan sebuah contoh berita melalui surat kabar harian.
- 7) Guru membimbing setiap individu membuat teks berita.
- 8) Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan teks yang dibuat.
- 9) Guru mengadakan post tes.

***c. Observasi dan Evaluasi***

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

- 1) Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang:
  - Aktivitas guru mulai dari pembuka, inti pembelajaran, sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengarahkan siswa memimpin doa, mengabsen siswa, menyajikan teks berita hingga memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru menayangkan teks berita, bertanya jawab, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menentukan proyek hingga mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil produk siswa.

- Aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berupa kesungguhan dan perhatian siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang disajikan.
  - Kemampuan siswa melaksanakan aktivitas sesuai tujuan pembelajaran yakni menulis teks berita *dengan Model Project Based Learning (PjBL)*.
  - Rasa percaya diri yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
  - Kekompakan, kerjasama dan pengetahuan yang terbangun dalam sebuah kelompok.
- 2) Untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka pada akhir siklus 2 siswa akan diminta tanggapannya.
  - 3) Hasil dari pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes diakhir tiap siklus.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini, menilai dan mengkaji hasil evaluasi data yang berkaitan dengan indikator kinerja siklus 1. Penguasaan keterampilan menulis teks berita berdasarkan nilai hasil evaluasi dan hasil observasi pada saat pembelajaran. Jika 75% dari jumlah siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis teks berita, maka pembelajaran tersebut berhasil. Namun, jika jumlah siswa yang mengalami peningkatan keterampilan menulis teks berita belum mencapai 75% maka pembelajaran tersebut perlu

diperbaiki dan disempurnakan lagi pada siklus 2 dengan tetap mempertahankan apa yang sudah baik.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Dari hasil pada siklus I, peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus I. Guru membuat perencanaan dalam mengajar pada siklus II yaitu berupa pemberian tugas dengan memperhitungkan alokasi waktu yang ada.

Selain itu, guru lebih memotivasi siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam berdiskusi dengan rekan-rekannya dalam kelompok. Guru juga akan menjelaskan ulang langkah-langkah membuat teks berita. Dalam penjelasan ini, guru memfokuskan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa selama siklus I yaitu berupa teks berita belum terstruktur dengan baik, pemilihan kosa kata yang belum santun, pembuatan kalimat yang belum sesuai dengan tata bahasa baku, dan penggunaan tanda baca yang belum sesuai dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu menulis teks berita sesuai dengan model pembelajaran pada siklus I. Guru mengabsen siswa lalu menyampaikan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan yang ingin

dicapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.

- (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (2) Guru mengulang materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat teks berita dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I.
- (3) Guru mengecek hasil produk setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk mempresentasikan karyanya masing-masing.
- (4) Guru dan siswa mengambil simpulan dari hasil diskusi.
- (5) Guru memberikan penegasan dari tiap kelompok yang tampil.
- (6) Guru memberikan post tes serta memberi skor atas proyek masing-masing siswa

#### **c. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

- 1) Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang:
  - Aktivitas guru dalam menyajikan materi dengan menjelaskan langkah-langkah membuat teks berita dengan terfokus pada kesalahan-kesalahan dari siklus I
  - Aktivitas siswa dalam tanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru tentang membuat teks berita dengan baik sesuai alokasi waktu pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan ketercapaian tujuan peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan *Model Project Based Learning (PjBL)*. Jika tingkat penguasaan keterampilan menulis teks berita telah mencapai 85% dari 21 siswa, maka dapat ditarik kesimpulan penerapan *Model Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran melalui *Model Project Based Learning (PjBL)* kompetensi menulis pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang disusun dan dikembangkan sendiri dengan prosedur kerja sebagai berikut, (1) Perumusan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sehingga dapat ditetapkan instrumen yang sesuai; (2) Kegiatan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dan (3) Penyusunan butir-butir skala pengukuran tiap instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Lembar Observasi Guru**

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan data yang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan. Berikut ini lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran:



Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengondisikan kelas					
2.	Apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan					
4.	Menjelaskan materi					
5.	Menjelaskan langkah-langkah <i>Model Project Based Learning (PjBL)</i>					
6.	Mengarahkan perhatian siswa					
7.	Menggunakan media					
8.	Memberikan kesempatan:					
	Membuat pertanyaan					
	Menulis teks berita					
	Menulis hasil latihan					
	Memeriksa hasil latihan					
	Membuat kesimpulan					
9.	Mengamati kesulitan siswa					
10.	Memberikan nilai					

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

## 2. Lembar Observasi Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses KBM berlangsung. Beberapa hal yang diamati berhubungan dengan aktivitas menulis. Observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	S	C	K	SK
1.	Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa					
2.	Menjawab pertanyaan dan guru					
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru					
5.	Terlibat dalam penggunaan media					
6.	Mencatat penjelasan guru					
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran Model <i>Project Based Learning (PjBL)</i>					
8.	Merencanakan aktivitas proyek					
9.	Menetapkan tema proyek					
10.	Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa					
11.	Membuat pertanyaan					
12.	Mencatat jawaban					
13.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri					
14.	Memberikan pendapat					
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran					
16.	Menyimpulkan materi saat itu					

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses keterlibatan peneliti di lapangan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan pengertian di atas, maka observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa peristiwa belajar mengajar yang terjadi di kelas (Ahmad, 2003:115). Mengamati situasi guna memantapkan observasi yang kita lakukan. Alat yang digunakan dalam observasi berupa pedoman lembar observasi. Menurut Arikunto, (2006:204) lembar observasi sangat diperlukan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklus dan menentukan tindak lanjut pada putaran siklus berikutnya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam observasi yaitu :

- a. Data tentang proses atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memancing minat siswa agar aktif dalam mengembangkan kemampuannya menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui penerapan *Model Project Based Learning (PjBL)* . Data yang dikumpulkan ini berupa instrumen observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru terlampir dalam lembar observasi. Lembar observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa adalah data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa setelah diterapkan *Model Project Based Learning (PjBL)*. Format yang disusun berisi butir-butir kejadian atau perilaku siswa digambarkan apa yang terjadi.

## 2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru adalah data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan kepada guru setelah diterapkan *Model Project Based Learning (PjBL)*. Format yang disusun berisi butir-butir kejadian atau tingkah laku guru digambarkan akan terjadi.

## 2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan yang sudah ditentukan. Tes merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan aspek keterampilan berbahasa yakni kemampuan menulis siswa setelah diterapkan *Model Project Based Learning (PjBL)* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan dan kemahiran siswa dalam menulis teks berita setelah materi pelajaran disajikan oleh guru. Tes dilakukan pada akhir setiap tindakan penelitian. Instrumen tes yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa terlampir. Tes yang digunakan dalam penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui *Model Project Based Learning (PjBL)*.

Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Untuk tes tertulis digunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana digunakan beberapa aspek untuk mengukur kemampuan menulis teks berita pada siswa yakni sistematika penulisan, tanda baca, ejaan dan isi karangan. Nilai yang digunakan untuk menentukan hasil belajar dan pencapaian kemampuan menulis teks berita pada siswa dianalisis kembali pada analisis data yang disajikan yakni secara kuantitatif dan kualitatif.

Adapun alat tes pengumpulan data penelitian menggunakan butir soal/instrument soal. Tes ini diberikan setiap akhir siklus dan diberikan pada aktivitas pembelajaran dengan indikator soal-soal pemahaman guna mengukur kemampuan pemahaman siswa.

Lembar tes tertulis ini berupa *post test* soal-soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun kisi-kisi *post test* tiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. kisi-kisi soal *post test* siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menemukan isi berdasarkan struktur teks
	3.2.2 Menemukan unsur kebahasaan teks berita
	3.2.3 Menjawab pertanyaan tentang isi berdasarkan struktur teks berita
	3.2.4 Menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks beirta



	4.2.1 Menemukan data dan informasi sebuah berita
4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	4.2.2 Menyampaikan data dan informasi dalam bentuk teks berita.
	4.2.3 Menyunting teks berita

Tabel 3.4. kisi-kisi soal *post test* siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menemukan isi berdasarkan struktur teks
	3.2.2 Menemukan unsur kebahasaan teks berita
	3.2.3 Menjawab pertanyaan tentang isi berdasarkan struktur teks berita
	3.2.4 Menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks beirta
	4.2.1 Menemukan data dan informasi sebuah berita
4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	4.2.2 Menyampaikan data dan informasi dalam bentuk teks berita.
	4.2.3 Menyunting teks berita

Adapun aspek penilaian menulis teks berita dapat dipaparkan pada rubrik sebagai berikut:

Tabel 3.5. Skor Penilaian

No.	Skor	Kriteria Penilaian
-----	------	--------------------

1.	20	Struktur paramida terbalik (teras berita, kronologi, paragraf akhir) dimuat dengan runtut dan jelas.
2.	10	Struktur paramida terbalik kurang runtut dan kurang jelas .
3.	5	Struktur piramida terbalik tidak runtut dan tidak jelas.
4.	0	Tidak sesuai dengan struktur paramida terbalik.

Tabel 3.6 . Kelengkapan Unsur-unsur Teks Berita (5W+1H)

No.	Skor	Penilaian
1.	20	Lengkap, memuat unsur 5W+1H
2.	15	Cukup lengkap, memuat 4W+1H
3.	10	Kurang lengkap, memuat 3W+1H
4.	5	Tidak lengkap, memuat < 3W+1H

Tabel 3.7. Keefektifan Penggunaan Kalimat

No.	Skor	Penilaian
1.	20	Singkat (< 300 kata), efektif, dan jelas
2.	15	Panjang (>300 kata), efektif, dan jelas
3.	10	Singkat (<300 kata), tidak efektif, dan jelas
4.	5	Singkat (<300 kata), tidak efektif, dan kurang jelas
5.	2	Panjang (>300 kata), tidak efektif dan kurang jelas

Tabel 3.8. Penggunaan Kosakata

No.	Skor	Penilaian
1.	20	Tepat dan mudah dipahami.
2.	15	Terdapat < 10 kata yang tidak tepat dan masih dapat dipahami.
3.	10	Terdapat <10 kata yang tidak tepat dan kurang dipahami.
4.	5	Terdapat >10 kata yang tidak tepat, sulit dipahami.

Tabel 3.9. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Penilaian
1.	20	Sesuai dengan EYD
2.	15	Terdapat kesalahan EYD < 5
3.	10	Terdapat <10
4.	5	Terdapat >10

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan menulis teks berita siswa. Dalam tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

Nilai Rata-rata Siswa

Keterangan : 
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

$n$  = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks berita digunakan tabel seperti dibawah ini :

Tabel 3.10 Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 75 (Tingkat Kemampuan Menulis Teks Berita).

Interval Nilai	Rentang nilai	Kategori
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber: Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi

peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII setelah menerapkan *Model Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran. Menurut ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional, apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 75 maka kelas dianggap tuntas. Jadi peneliti mengambil kesimpulan, bahwa nilai ketuntasan siswa adalah minimal nilai 75 yang diambil dari sumber Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP. Keberhasilan kelas atau keberhasilan daya serap siswa yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui kerja proyek dengan memberikan masalah kontekstual untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan menulis teks peserta didik.

###### a. Siklus I

Adapun pelaksanaan siklus I dengan Standar Kompetensi “Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca” serta Kompetensi Dasar terbagi menjadi dua sub pokok yaitu 1) Menjelaskan pengertian unsur-unsur berita dan 2) Menemukan unsur-unsur dalam teks berita, melalui kegiatan membuat suatu teks berita yang dilakukan 3 kali pertemuan (2 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali untuk evaluasi).

Tahap ini memberikan gambaran tentang *Project Based Learning* yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini menjabarkan langkah-langkah model belajar *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan materi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan RPP yang berisi identitas program pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian



kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sumber belajar, penilaian pembelajaran, butir soal pengetahuan dan keterampilan, dan pedoman penskoran.

RPP disusun berdasarkan silabus yang berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I pertemuan pertama materi yang diberikan adalah menjelaskan pengertian unsur-unsur berita dan menemukan unsur-unsur berita dalam teks berita secara benar, pada pertemuan kedua materi pembelajaran meliputi pada menjawab pertanyaan tentang isi teks berita dan menyimpulkan unsur-unsur berita secara benar. Selanjutnya pada pertemuan ketiga materi yang diberikan yaitu siswa menanggapi isi teks berita dengan benar. Pembelajaran dilakukan selama satu kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit, sehingga dalam 1 siklus waktu pembelajaran yang digunakan yaitu 6 x 40 menit.

Penentuan jadwal penelitian mengacu pada prosem, pada siklus I siswa belajar tentang pengertian unsur-unsur dalam berita secara benar. Menemukan unsur-unsur berita ini dikerjakan secara berkelompok dan media pembelajaran yang digunakan dalam bentuk media cetak berupa modul pembelajaran serta surat kabar. Prosedur penyampaian materi dilakukan dengan guru memberikan sebuah berita yang terkait dengan materi sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menemukan unsur-unsur yang ada dalam berita tersebut bersama dengan kelompoknya.

Pada tahap perencanaan juga mempersiapkan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data meliputi lembar observasi keaktifan, lembar observasi motivasi, lembar angket siswa. Lembar observasi keaktifan sebagai bahan untuk melihat atau menilai keaktifan siswa pada saat pembelajaran dari kegiatan berdoa sampai dengan diskusi kelompok. Selain itu juga mempersiapkan daftar nama kelompok dan alat dokumentasi berupa kamera digital yang akan

digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung maka dilakukan pengamatan juga terhadap guru, hal ini terkait pada keterlaksanaan tahapan-tahapan yang dilakukan guru berdasarkan pada model pembelajaran berbasis proyek.

### **b. Siklus II**

Adapun pelaksanaan siklus II dengan Standar Kompetensi “Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar” serta Kompetensi Dasar terbagi menjadi dua sub pokok yaitu 1) Menjawab pertanyaan tentang isi berita 2) Menyimpulkan isi teks berita, dan 3) Menanggapi isi teks berita, melalui kegiatan membuat suatu teks berita yang dilakukan 2 kali pertemuan (1 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali untuk evaluasi).

Tahap ini memberikan gambaran tentang *Project Based Learning* yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini menjabarkan langkah-langkah model belajar *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan materi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan RPP yang berisi identitas program pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sumber belajar, penilaian pembelajaran, butir soal pengetahuan dan keterampilan, dan pedoman penskoran.

RPP disusun berdasarkan silabus yang berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II pertemuan pertama materi pembelajaran meliputi menjawab pertanyaan tentang isi teks berita

dan menanggapi isi teks berita dengan benar serta menulis teks berita tersebut dengan kalimat sendiri pada pertemuan kedua. Pembelajaran dilakukan selama satu kali pertemuan dengan durasi 3 x 40 menit, sehingga pada siklus 2 waktu pembelajaran yang digunakan yaitu 6 x 40 menit.

Penentuan jadwal penelitian mengacu pada prosem, pada siklus II siswa belajar tentang isi berita secara benar. Menyimpulkan unsur-unsur berita ini dikerjakan secara berkelompok maupun individu dan media pembelajaran yang digunakan dalam bentuk media cetak berupa modul pembelajaran serta koran atau surat kabar. Prosedur penyampaian materi dilakukan dengan guru memberikan sebuah berita yang terkait dengan materi sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menemukan unsur-unsur yang ada dalam berita tersebut bersama dengan kelompoknya.

Pada tahap perencanaan juga mempersiapkan instrumen penelitian sebagai pengumpul data meliputi lembar observasi keaktifan, lembar observasi motivasi, lembar angket siswa. Lembar observasi keaktifan sebagai bahan untuk melihat atau menilai keaktifan siswa pada saat pembelajaran dari kegiatan berdoa sampai dengan diskusi kelompok. Selain itu juga mempersiapkan daftar nama kelompok dan alat dokumentasi berupa kamera digital yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung maka dilakuakn pengamatan jga terhadap guru, hal ini terkait pada keterlaksanaan tahapan-tahapan yang dilakukan guru berdasarkan pada model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran pada Siklus kedua merupakan perancangan pembelajaran yang berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus pertama. Siklus kedua dilakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus pertama. Seperti yang terjadi pada siklus pertama siswa

kurang fokus dalam memahami unsur-unsur berita karena dalam beberapa kali pertemuan, siswa belajar dalam kelompok sehingga banyak siswa yang saling mengharapkan satu sama lain dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan.

Selanjutnya untuk mengatasi hal demikian maka peneliti mengatur siswa tetap belajar dalam satu kelompok namun pemberian tugas dilakukan secara individual. Pada siklus pertama masih banyak siswa yang terlihat kurang motivasi belajar karena cenderung mengharapkan hasil dari teman kelompok yang aktif saja, sedangkan pada siklus kedua peneliti memberikan siswa giliran untuk menjawab dan mepersentasekan hasil pekerjaannya masing-masing di depan kelas, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menunjukkan hasil yang telah dikerjakan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar**

### **a. Siklus I**

#### **1) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit dipertemuan pertama dan kedua serta 2 x 40 menit di pertemuan ketiga. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

##### *(a) Pertemuan ke- 1 (Senin, 25 Maret 2019)*

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (2x40 menit) pelajaran dimulai pada pukul 10.00-11.45 WIT. Jumlah siswa yang hadir saat itu sebanyak 19 siswa. Pada pertemuan pertama

ini peneliti mulai menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca. Serta kompetensi dasar yang terdiri dari dua sub pokok yaitu menjelaskan pengertian berita dan unsur-unsur teks berita melalui kegiatan membuat suatu teks berita yang dilakukan pada pertemuan ketiga saat evaluasi.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca do'a untuk memfokuskan siswa, peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai teks berita. Dalam penjelasan materi, peneliti juga memberikan soal latihan kepada siswa.

Pada saat peneliti memberikan penjelasan, siswa terlihat memperhatikan. Kemudian, peneliti menyajikan materi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dimulai dengan membagikan teks berita yang terdapat dikoran pada setiap siswa. Untuk mengkondisikan kelas tetap fokus, secara bersamaan peneliti bertanya jawab mengenai berita yang ada disekitar lingkungan siswa. Siswa menjawab pertanyaan serta menceritakan berita yang lagi hangat disekitar lingkungan siswa.



Langkah *pertama* dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah menerangkan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai tujuan dan materi tentang cara menulis teks berita. Guru menerangkan dengan bantuan modul yang sudah dimiliki per siswa. Menyampaikan garis besar unsur-unsur dalam berita, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat teks berita, dan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada tahap *kedua*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak dan seterusnya. Guru menyampaikan beberapa contoh kegiatan sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi ide sebuah berita kepada siswa, tidak hanya itu namun peneliti juga memberikan contoh berita dikoran yang berbeda-beda pada setiap siswa. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga membimbing siswa.

Tahap *ketiga*, siswa disuruh untuk menelaah unsur-unsur yang terdapat dalam bacaan teks berita tersebut. Namun Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menelaah unsur-unsur teks berita, sehingga peneliti menjelaskan terlebih dulu acuan membuat pertanyaan berdasarkan 5W+1H dan lainnya.

Tahap *keempat*, siswa diminta untuk menulis jawabannya pada buku tulis mereka masing-masing sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Selanjutnya, peneliti meminta

beberapa siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri secara kelompok. Pada tahap ini, peneliti meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya.

Tahap terakhir, siswa diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang unsur-unsur berita yang telah ditelaah. Setelah siswa meninjau ulang, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari.

Setelah semua tahapan dilakukan, guru menilai pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat. Dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* serta mengucapkan salam.

Pada siklus ini, peneliti melihat siswa antusias mengikuti proses pembelajaran namun masih ada beberapa siswa yang belum berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek belum terselesaikan, maka proses pembelajaran dilanjutkan

pada pertemuan kedua.

*(b) Pertemuan ke-2 (Kamis, 28 Maret 2019)*

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 40 menit dimulai pada pukul 07.00- 09.45 WIT. Siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 20 siswa. Materi pada pertemuan kedua adalah menjawab pertanyaan tentang isi teks berita dan menyimpulkan unsur-unsur berita secara benar. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca *Basmallah* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari (apersepsi). Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab walaupun masih ada beberapa siswa diam tidak menjawab tetapi memperhatikan. Sebelum memulai penjelasan, peneliti menjelaskan secara umum mengenai teks berita, kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai peristiwa yang saat ini lagi viral di lingkungan masing-masing. Kemudian, peneliti menjelaskan mengenai berita-berita yang terdapat di daerah maupun berita nasional serta memberikan contohnya. Setelah menjelaskan, peneliti membagikan teks bacaan berita yang selanjutnya akan ditelaah. Hal ini agar siswa lebih paham dan mengerti materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dimulai dengan membaca dan menggaris bawahi bagian-bagian yang penting dari isi bacaan. Kemudian, tahap *kedua* siswa membuat 5 pertanyaan dari unsur 5W+1H. Tahap *ketiga*, siswa menentukan bagian dari struktur teks berita yang telah dibaca pada koran. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan didampingi peneliti agar terkontrol dan sesuai waktu yang diharapkan. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap kedua. Pada tahap *keempat*, beberapa siswa menguraikan hasil latihan mereka. Kemudian, satu persatu siswa maju kedepan sebagai perwakilan kelompok..

Pada kegiatan *penutup*, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari bersama. Kemudian, peneliti mengoreksi tugas siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama-sama.

(c) Pertemuan ke-3 / *Post Test* (Senin, 1 April 2019)

Pada siklus I pertemuan ketiga merupakan post tes atau evaluasi yang dilakukan setelah dua kali tatap muka sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ini diadakan post tes untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks berita setelah diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pada *tahap awal*, setelah semuanya siap mengikuti kegiatan belajar peneliti menayangkan video tentang berita nasional yang ditayangkan melalui LCD yang berjudul Banjir Rendam Sekolah.

Tahap *kedua*, peneliti menugaskan siswa agar menyimak video tersebut hingga selesai. Pemutaran video berita diulang sebanyak tiga kali, setelah itu siswa ditugaskan untuk menelaah unsur-unsur dalam berita tersebut yang termasuk juga didalamnya 5W+1H.

Tahap *ketiga*, setelah siswa membuat soal terkait 5W+1H siswa dituntut untuk menyusun teks berita tersebut secara mandiri sesuai dengan struktur atau pola piramida terbalik yang telah diajarkan pada materi tersebut.

Pada kegiatan penutup, masing-masing siswa mengumpulkan hasil kerja post tes mereka pada peneliti agar dinilai.

## 2) Tahap Observasi/Pengamatan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktifitas-aktifitas siswa. Hasil rangkuman setiap aspek pengamatan disajikan sebagai berikut :

### a) Data Lembar Observasi

	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Persentase rata-rata pertemuan		Persentase
		I	II	III	I	II	
1.	Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa	21	19		100 %	90.4 %	95.2 %
2.	Menjawab pertanyaan dari guru	4	6		19.4 %	28.5 %	23.9 %



3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	10	14	<b>T E K S  S I K L U S  I</b>	47.6 %	66.7 %	57.1 %
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	9	15		42.8 %	71.4 %	57.1 %
5.	Terlibat dalam penggunaan media	7	12		33.3 %	57.1 %	45.2 %
6.	Mencatat penjelasan guru	11	14		52.3 %	66.6 %	59.4 %
7.	Memahamilangkah-langkah pembelajaran Model <i>Project Based Learning (PjBL)</i>	13	15		61.9 %	71.4%	66.6 %
8.	Merencanakan aktivitas proyek	14	18		66.7 %	85.7 %	76.2 %
9.	Menetapkan tema proyek	13	15		61.9 %	71.4 %	66.6 %
10.	Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa	11	14		52.3 %	66.7 %	59.5 %
11.	Membuat pertanyaan	14	17		66.7 %	80.9 %	73.8 %
12.	Mencatat jawaban	12	9		57.1 %	42.8 %	49.9 %
13.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri	13	17		61.9 %	80.9 %	71.4 %
14.	Memberikan pendapat	13	18		61.9 %	85.7 %	73.8 %
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran	14	12		66.7 %	57.1 %	61.9 %
16.	Menyimpulkan materi saat itu	11	10		52.3 %	47.6 %	49.9 %
	Jumlah						987.5

**Tabel 4.1** Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Siklus I

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{jumlah presentase aktivitas positif siswa}}{\text{banyaknya aspek aktivitas positif siswa}} \\
 &= \frac{987.5}{16} \\
 &= 61,7 \%
 \end{aligned}$$

1. Persentase siswa yang menjawab salam dan berdoa adalah 95.2 %.
2. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru adalah 23.3 %.
3. Persentase siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru adalah 57.1 %.
4. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 57.1 %.
5. Persentase siswa yang terlibat dalam penggunaan media adalah 45.2 %.
6. Persentase siswa yang mencatat penjelasan guru adalah 59.4 %.
7. Persentase siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran dengan Model *Project Based Learning (PjBL)* adalah 66.6 %.
8. Persentase siswa yang merencanakan aktivitas proyek adalah 76.2 %.
9. Persentase siswa yang menetapkan tema proyek adalah 66.6 %.
10. Persentase siswa yang mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa adalah 59.5 %.
11. Persentase siswa yang membuat pertanyaan adalah 73.8%.
12. Persentase siswa yang mencatat jawaban adalah 49.9 %.

13. Persentase siswa yang menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri adalah 71.4 %.
14. Persentase siswa yang memberikan pendapat adalah 73.8 %.
15. Persentase siswa yang antusias selama mengikuti pembelajaran adalah 61.9 %.
16. Persentase siswa yang menyimpulkan materi saat itu adalah 49.9 %.

Dari deskripsi diatas persentase aktivitas siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek pada siklus I adalah 61.7 % .Sehingga aktivitas siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek dikatakan tidak efektif karena tidak memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus I pada hari Senin, tanggal 1 April 2019. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 21 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas VIII B MTs.

Muhammadiyah Syuhada Makassar hadir mengikuti tes siklus I.

Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 10.00-11.45 WIT.

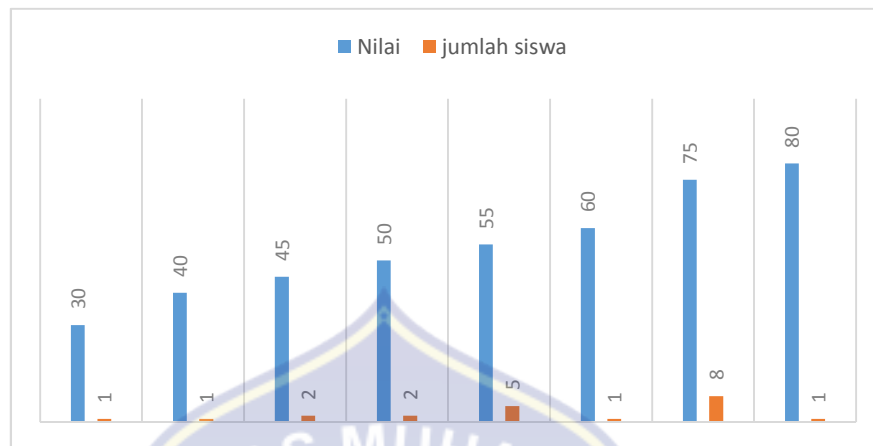
Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Tes Siklus I**

No	Nama	Nilai KKM	Nilai <i>Post Test</i>	Keterangan
----	------	-----------	------------------------	------------

1	Sitti Sarah P. Zahwa	75	55	Belum Tuntas
2	Aidil Saputra	75	55	Belum Tuntas
3	Muh. Arafah	75	30	Belum Tuntas
4	Nur Ismi Aulia	75	75	Tuntas
5	Apriliyah R.	75	55	Belum Tuntas
6	Annisa Hariyani	75	50	Belum Tuntas
7	Suci Wulandari	75	75	Tuntas
8	Adrian	75	50	Belum Tuntas
9	Intan Nuraeni	75	75	Tuntas
10	Muh. Nabil	75	55	Belum Tuntas
11	Ria Mutmainnah	75	75	Tuntas
12	Muh. Alfian	75	60	Belum Tuntas
13	Aditya Reski	75	45	Belum Tuntas
14	Reni Anriani	75	75	Tuntas
15	Nabila Armayanti	75	75	Tuntas
16	Natasha Ramadhan	75	80	Tuntas
17	Nur Eka Saputri	75	75	Tuntas
18	Muh. Andriansyah	75	45	Belum Tuntas
19	Fadhlor Rohman	75	40	Belum Tuntas
20	Shifa Salsabila	75	75	Tuntas
21	Rival Wijaya	75	55	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1.275</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>60,71</b>	

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus I di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa 60,71. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa berikut:



#### 4.1 Grafik Perolehan Nilai Siswa Siklus I

Sumber: Hasil observasi

Berdasarkan grafik diatas, diperoleh nilai siswa bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes akhir siklus 1 ada 1 orang mendapat nilai 30, 1 orang mendapat nilai 40, 2 orang mendapat nilai 45, 2 orang mendapat nilai 50, 5 orang mendapat nilai 55, 1 orang mendapat nilai 60, 8 orang mendapat 75 dan 1 orang mendapat nilai 80.

Berdasarkan pada hasil observasi pada siklus pertama diperoleh bahwa dari 16 kegiatan siswa menunjukkan bahwa siswa menjawab salam dan berdoa diawal kegiatan pembelajaran dengan baik. Sekitar 80,9% siswa menjawab pertanyaan guru yang diberikan, diantaranya ada yang menjawab dengan benar dan ada yang asal menjawab atau tidak tepat. Pelaksanaan pembelajaran sekitar 71,42% memperhatikan penjelasan guru, sisanya melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terlihat bahwa pada indikator siswa menulis latihan dengan kalimatnya sendiri diperoleh sebesar 57,1% saja, ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang



dalam mengembangkan kemampuannya merangkai dan menyusun suatu ide berita. Kegiatan menyimpulkan pun masih kurang siswa yang dapat menyimpulkan unsur-unsur penting dalam berita secara benar dan tepat serta yang lain hanya diam menunggu ketua kelompok masing-masing memaparkan kesimpulannya di depan kelas.

### 3) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menyusun teks berita menggunakan piramida terbalik.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar saat menelaah unsur-unsur teks berita.
- 3) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam penggunaan kosa kata.
- 4) Masih terdapat siswa yang hanya mampu membuat pertanyaan tetapi tidak menemukan jawaban (pada sesi latihan).
- 5) Masih ada 18 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan

menyusun teks berita yang minim. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang kurang.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.
- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Perlu diberi penegasan lagi bagi siswa yang gaduh dalam pembelajaran.
- 5) Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

## **b. Siklus II**

### **1) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit pada pertemuan pertama dan 2 x 40 menit pada pertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

*(a) Pertemuan ke-1 (Kamis, 4 April 2019)*

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit dimulai pada pukul 07.00-09.45 WIT. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa, 1 siswa tidak hadir. Pada pertemuan pertama ini pokok bahasan yang dipelajari adalah menjawab pertanyaan tentang isi teks berita dengan benar, mengulang atau menjelaskan kembali hal-hal yang perlu dikoreksi pada siklus I sebagai bahan perbaikan di siklus II dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, mengucapkan salam dan do'a serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan soal latihan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dimana soal tersebut merupakan sebuah contoh teks berita, menentukan ide-ide pokok serta unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Setelah itu, peneliti menjelaskan mengenai teks berita melalui contoh tersebut. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi tersebut.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek diawali dengan *penentuan pertanyaan mendasar*, bertanya jawab mengenai teks berita. Kemudian, peneliti membagikan contoh teks bacaan berita. Pada tahap *kedua menyusun perencanaan proyek*, siswa membaca teks berita tersebut. Pada tahap ini siswa

juga menggarisbawahi bagian-bagian yang menurut mereka penting. Peneliti pun membimbing dan memperhatikan kegiatan mereka agar tetap fokus membaca dan sesuai waktu yang ditentukan.

Tahap *ketiga menyusun jadwal*, Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang gaduh, sehingga peneliti harus menentukan waktu penyelesaian proyek atau hasil kerja siswa. Peneliti pun memberikan penegasan kepada siswa yang melakukan kegaduhan. Proses pembelajaran pun sesuai harapan.

Pada tahap *keempat memantau siswa dan kemajuan proyek*, masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk membacakan hasil latihan yang mereka kerjakan. Peneliti terus mengarahkan dan membimbing siswa agar membuat pertanyaan dengan benar dan tepat. Siswa pun bertanya kepada peneliti mengenai kesulitan mereka. Namun, hingga akhirnya ada siswa yang berani untuk membacakan hasil latihannya di depan kelas dengan memanggil namanya sesuai absen. Kemudian, siswa yang lain memberanikan diri membacakan dengan penuh percaya diri dan begitu seterusnya hingga waktu pada tahap ini berakhir. Pembelajaran pun berjalan sesuai harapan.

*(b) Pertemuan ke-2 Post Test (Senin, 8 April 2019)*

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 40 menit, dimulai pada pukul 10.00-11.45 WIT. Semua siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar yang hadir berjumlah 21 siswa. Pada pertemuan kedua ini diadakan post tes siklus II untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah diadakannya perbaikan dari hasil data tes siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan dari materi menulis teks berita.

Pada *tahap awal*, setelah semuanya siap mengikuti kegiatan belajar peneliti menayangkan video tentang berita nasional yang ditayangkan melalui LCD yang berjudul Razia Anak Punk. Tahap *kedua*, peneliti menugaskan siswa agar menyimak video tersebut hingga selesai. Pemutaran video berita diulang sebanyak tiga kali, setelah itu siswa ditugaskan untuk menelaah unsur-unsur dalam berita tersebut yang termasuk juga didalamnya 5W+1H. Tahap *ketiga*, setelah siswa membuat soal terkait 5W+1H siswa dituntut untuk menyusun teks berita tersebut secara mandiri sesuai dengan struktur atau pola piramida terbalik yang telah diajarkan pada materi tersebut, dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus II.

Pada kegiatan penutup, masing-masing siswa mengumpulkan hasil kerja post tes mereka pada peneliti agar dinilai.

## 2) Tahap Observasi (Pengamatan)



Sebagai bahan perbandingan, berikut ini disajikan hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II. Perubahan-perubahan mendasar ditemukan terhadap siswa pada siklus II yakni sebagai berikut :

a) Data Hasil Pengamatan

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang berlangsung selama 2 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan dikelas VIII B pada tanggal 4 April 2019 pukul 07.00-09.45 WIT, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 8 April 2019 pukul 10.00-11.45 WIT.

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Siklus II**

	Aspek yang dinilai	Pertemuan		Persentase
		I	II	%
1.	Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa	21	T E K S  S I K L U S  II	100 %
2.	Menjawab pertanyaan dari guru	21		100 %
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	20		95.2 %
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	21		100 %
5.	Terlibat dalam penggunaan media	16		76,1 %
6.	Mencatat penjelasan guru	17		80.9 %
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran Model <i>Project Based Learning (PjBL)</i>	18		85.7 %
8.	Merencanakan aktivitas proyek	17		80.9 %
9.	Menetapkan tema proyek	21		100 %
10.	Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa	19		90.4 %
11.	Membuat pertanyaan	18		85.7 %
12.	Mencatat jawaban	18		85.7 %
13.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri	21		100 %
14.	Memberikan pendapat	18		85.7 %
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran	17		80.9 %
16.	Menyimpulkan materi saat itu	19		90.4 %
	Jumlah			1.437,6

$$\begin{aligned}
 \text{Rata – rata aktivitas siswa} &= \frac{\text{jumlah presentase aktivitas positif siswa}}{\text{banyaknya aspek aktivitas positif siswa}} \\
 &= \frac{1.437,6}{16} \\
 &= 89,8 \%
 \end{aligned}$$

1. Persentase siswa yang menjawab salam dan berdoa adalah 100 %.

2. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru adalah 100 %.
3. Persentase siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru adalah 95.2 %.
4. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 100 %.
5. Persentase siswa yang terlibat dalam penggunaan media adalah 76.1 %.
6. Persentase siswa yang mencatat penjelasan guru adalah 80.9 %.
7. Persentase siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran dengan Model *Project Based Learning (PjBL)* adalah 85.7 %.
8. Persentase siswa yang merencanakan aktivitas proyek adalah 80.9 %.
9. Persentase siswa yang menetapkan tema proyek adalah 100 %.
10. Persentase siswa yang mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa adalah 90.4 %.
11. Persentase siswa yang membuat pertanyaan adalah 85.7%.
12. Persentase siswa yang mencatat jawaban adalah 85.7 %.
13. Persentase siswa yang menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri adalah 100 %.
14. Persentase siswa yang memberikan pendapat adalah 85.7 %.
15. Persentase siswa yang antusias selama mengikuti pembelajaran adalah 80.9 %.

16. Persentase siswa yang menyimpulkan materi saat itu adalah 90.4 %.

Dari deskripsi diatas persentase aktivitas siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II adalah 89.8 % .Sehingga aktivitas siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus II pada pertemuan kedua hari Senin, tanggal 8 April 2019. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 21 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar hadir mengikuti tes siklus II. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 07.00-09.45 WIT.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

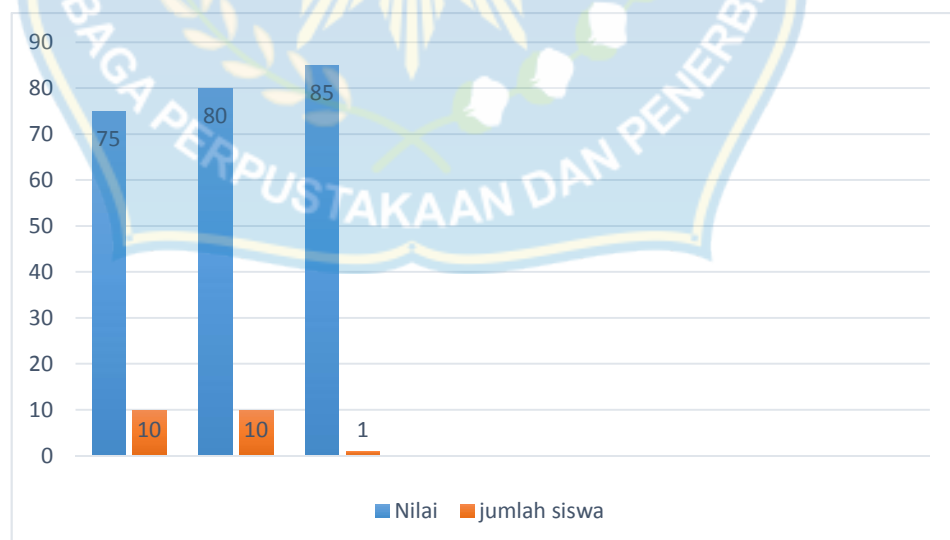
**Tabel 4.4 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II**

No	Nama	Nilai KKM	Nilai Post Test	Keterangan
1	Sitti Sarah P. Zahwa	75	75	Tuntas
2	Aidil Saputra	75	80	Tuntas
3	Muh. Arafah	75	75	Tuntas
4	Nur Ismi Aulia	75	80	Tuntas
5	Apriliyah R.	75	75	Tuntas
6	Annisa Hariyani	75	75	Tuntas
7	Suci Wulandari	75	80	Tuntas
8	Adrian	75	75	Tuntas

9	Intan Nuraeni	75	80	Tuntas
10	Muh. Nabil	75	75	Tuntas
11	Ria Mutmainnah	75	80	Tuntas
12	Muh. Alfian	75	80	Tuntas
13	Aditya Reski	75	75	Tuntas
14	Reni Anriani	75	80	Tuntas
15	Nabila Armayanti	75	80	Tuntas
16	Natasha Ramadhan	75	85	Tuntas
17	Nur Eka Saputri	75	80	Tuntas
18	Muh. Andriansyah	75	75	Tuntas
19	Fadhlor Rohman	75	75	Tuntas
20	Shifa Salsabila	75	80	Tuntas
21	Rival Wijaya	75	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1.635</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>77,86</b>	

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus II di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa 77,86. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa sebagai berikut

### 1.2. Grafik Perolehan Nilai Siswa Siklus II



Berdasarkan grafik perolehan nilai siswa di atas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II ada 10 orang



yang mendapat nilai 75, 10 orang mendapat nilai 80 dan 1 orang mendapat nilai 85.

### 3) Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran model yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik.

Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Hasil tes belajar keterampilan menyusun teks berita siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu dalam rentang nilai 75-85.

### **3. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar**

Tindakan siklus I menulis teks berita dengan dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis teks berita. siklus I ini merupakan tindakan pertama atau awal penelitian. Hasil penelitian ini terdiri dari data tes. Hasil Tes Siklus I Menulis teks berita.

Tindakan di siklus I ini bertujuan untuk memperbaiki hasil menulis teks berita siswa. Siklus I ini siswa ditugaskan menulis sebuah berita yang

singkat. Penilaian dalam siklus I ini adalah penilaian tes dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

#### a. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar dengan jumlah sebanyak 21 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar, untuk siklus I yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 60,71.

**Tabel 4.5 Analisis statistik siklus I.**

Keterangan	Siklus I
N Valid	21
Mean	60,71
Median	55,00
Minimum	30,00
Maximum	80,00

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII B diperoleh skor nilai minimum sebesar 30,00 dan skor maksimum adalah 80,00. Selanjutnya hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus I**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat baik		
2	84-92	Baik		
3	75-83	Cukup	9	42,86%
4	<75	Kurang	12	57,14%
Jumlah			21	100%

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan belajar siswa kelas menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tergolong cukup dan kurang, yang dibuktikan dengan masih ada siswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase siswa 42,86 % sebanyak 9 siswa serta pada kategori kurang dari 75 dengan presentase siswa 57,14% sebanyak 12 siswa. Menurut Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP, nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas cukup adalah baik dan sangat baik.

Secara umum dapat dikatakan pada tes kemampuan tahap awal meskipun dominan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup dan kurang serta belum mencapai target yang diinginkan.

#### **b. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar, untuk pelaksanaan tes akhir mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 77,86.

**Tabel 4.7 Analisis statistik Siklus II**

Keterangan	Siklus II
N Valid	21
Mean	77,86
Median	80.00
Minimum	75.00
Maximum	85.00

Sumber: Hasil analisis data 2019

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII diperoleh skor nilai minimum sebesar 75 dan skor maksimum adalah 85. Jika dibandingkan dengan skor hasil belajar Siklus I dan hasil belajar Siklus II siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based*

*Learning*, maka terlihat peningkatan skor hasil belajar atau kemampuan belajar siswa. Sehingga dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Berikut deskripsi distribusi dan frekuensi hasil belajar pada Siklus II.

**Tabel 4. 8 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus II**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat baik		
2	84-92	Baik	1	4,77%
3	75-83	Cukup	20	95,23%
4	<75	Kurang		
Jumlah			21	100%

Sumber: Data Primer 2019

Tingkat hasil belajar siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar pada tes akhir yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia tergolong cukup dan baik dengan jumlah siswa yang berada pada kategori cukup dikarenakan batas kategori cukup dimulai dari 75 dengan presentase siswa 95, 23% yang memperoleh nilai 75-83 sebanyak 20 siswa, kategori 84-92 sebanyak 1 siswa yang mendapat nilai 85 dengan persentase 4,77%.

Demikian pula dengan ketuntasan klasikal terpenuhi apabila rata-rata hasil belajar siswa 85% mencapai ketuntasan belajar. Indikator ketuntasan belajar ini secara signifikan sudah memenuhi, sehingga pemberian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pokok bahasan selanjutnya.

**Tabel 4.9. Statistik Deskripsi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Statistik Deskripsi	Hasil Nilai Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	75	85
Nilai Terendah	30	75
Rata-rata Nilai	60,71	77,86
Jumlah Siswa yang belum tuntas belajar	11	0
Jumlah Siswa yang tuntas belajar	9	21
Persentase Ketuntasan	42%	100%
Nilai KKM	75	75

## B. Pembahasan

Dalam bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita bagi siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara sistematis hasil penelitian akan disajikan deskripsi uraian masing-masing siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui model pembelajaran ini materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual. Permasalahan diambil yang bersifat luas dan penting serta berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah. Dengan cara ini akan melatih peserta didik berfikir kritis, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan semakin mudah menuangkan ide-idenya berdasarkan hal-hal yang konkret.

Setelah dilakukan penerapan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* meningkat. Hal ini didasarkan pada perbedaan skor rata-rata hasil belajar dari pelaksanaan test siklus I dan Siklus II, dengan rata-rata skor hasil belajar Siklus II 77,86 dan untuk Siklus I diperoleh nilai rata-rata 60,71. Dilihat dari hasil test tersebut, maka dapat dikatakan hasil belajar melalui penerapan



model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus II memiliki nilai rata-rata yang sangat baik.

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Pada proses pembelajaran kegiatan pratindakan, pembelajaran tidak didesain semenarik mungkin, dan tidak ada media pembelajaran. Banyak siswa merasa bosan, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, menyandarkan kepala di meja yang menandakan malas.

Banyak siswa yang mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis teks berita yang dilakukan secara individu. Mereka menginginkan bekerja kelompok saja dan dalam satu kelompok hanya menghasilkan satu naskah saja. Menurut guru bahasa Indonesia, jika hanya menghasilkan satu naskah dalam satu kelompok, hanya siswa-siswa tertentu saja yang ikut berpartisipasi mengerjakan, sementara banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya karena atas nama kelompok. Mereka sulit menemukan ide, bahkan ada beberapa siswa yang lembar kertasnya masih kosong saat waktu penulisan teks berita hampir selesai.

Melihat keterbatasan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan di kelas, perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulisan teks berita siswa. Dari hasil tes awal, siswa masih kesulitan dalam penulisan teks berita dan belum kreatif seperti yang diharapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Hal tersebut tampak dari beberapa hasil tulisan naskah drama siswa. Namun ada beberapa siswa juga yang mendapatkan hasil yang cukup baik.

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun *non tes*. Diantaranya sebagai berikut:

## 1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa selama dua siklus telah menunjukkan kategori baik pada setiap aspek yang diamati. Berikut penjelasan dan uraiannya.

### a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Dalam lampiran diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek . Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

- (1) Pada pertemuan pertama, siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek, karena siswa belum terbiasa menerapkan metode *PjBL*. Terutama dalam menyusun teks berita, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai langkah tersebut. Sebagian siswa masih kurang terampil dalam menyusun ide-ide pokok. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas yang dikumpulkan. Pada tahap memeriksa ulang kesesuaian antara paragraf yang satu dengan yang lain mendapatkan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan materidari guru. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian tugas

yang dikumpulkan. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik.

- (2) Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (apersepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Disamping itu juga, masih banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban siswa lain. Hal ini berarti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek perlu ditingkatkan.

#### b) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan lampiran diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap proses keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek telah dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penerapan model *PjBL* dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat

menyusun teks berita dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada sudah memenuhi kriteria yaitu secara umum sudah memenuhi harapan.

#### c) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada siklus I belum semua aspek menunjukkan kategori baik. Aspek tersebut yaitu penggunaan bahasa yang disampaikan guru sulit dipahami siswa. Dalam artian guru sudah berusaha menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan beberapa istilah. Hal ini mungkin yang menjadi penyebab. Kemudian dalam penggunaan media dianggap kurang atraktif, lebih banyak menggunakan teks saja tetapi tidak menggunakan media visual. Secara umum, penggunaan media visual akan sangat membantu daya tarik materi pelajaran untuk diperhatikan oleh siswa. Adapun aspek yang sudah memenuhi kriteria adalah pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan hal-hal yang menyenangkan. guru menguji apersepsi siswa untuk

mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah menyampaikan tujuan materi pembelajaran kemudian dijelaskan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Pada tahap selanjutnya, guru memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan model tersebut. Sebagian siswa kemudian menyadari bahwa ternyata secara tidak langsung mereka pernah menerapkan model tersebut kendati tidak secara sistematis dan tidak pula mengenal istilah *PjBL* tersebut. Hal ini menjadikan penyampain Model Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi lebih mudah. Akan tetapi, pada tahap lainnya masih terdapat sejumlah siswa yang tidak begitu cekatan dalam menyusun ide dengan berdasar PUEBI. Hal ini lebih dimungkinkan karena kurangnya latihan dan minimnya bahan bacaan. Situasi tersebut umum terjadi walaupun disadari tetapi selalu luput dari perhatian.

Kendala lain yaitu pada tahap penyusunan kalimat, siswa belum terampil dalam merangkai kalimat secara sempurna. Dalam menentukan gagasan utama dan kalimat penjelas siswa masih ragu-ragu. Hal ini lebih disebabkan karena kurang konsentrasi dalam memahami bacaan teks berita atau yang didengar dan siswa cenderung tidak mempunyai minat untuk membaca. Hal ini terlihat ketika pertemuan selanjutnya siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, siswa mengeluh ketika diminta untuk latihan membaca berita.



Disamping itu, pada tahap ejaan dan tanda baca, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan letak atau tempat titik, koma dalam menyusun bacaan teks berita. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk selalu memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dan lebih memperhatikan siswa pada saat menyusun teks berita. Pada pertemuan kedua, guru memperbaiki aspek penjelasan materi. Guru menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih paham menerima penyampaian materi dari guru. Pada tahap latihan membaca teks berita, guru selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa cara-cara atau langkah menyusun teks berita dengan membaca ulang ide pokok dari berita tersebut dengan penuh konsentrasi. Sebagai pendukung, guru menggunakan media yang berbentuk audiovisual. Media tersebut ternyata cukup membuat siswa antusias, terlihat dari besarnya keinginan siswa untuk melihat dan mendengar video berita nasional dengan penuh penghayatan. Ini dapat dijadikan bukti bahwa penggunaan media audiovisual sangat efektif, apalagi bila dibuat lebih atraktif dan bervariasi. Pada siklus II, guru berupaya memperbaiki aspek yang telah dikaji pada siklus I. Kondisi siswa lebih kondusif karena suasana kelas lebih mencair dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Terbukti saat guru menguji apersepsi siswa dan partisipasi siswa lebih meningkat. Pada saat digunakan media audiovisual, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik dan siswa lebih mudah mendapat pemahaman.

Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan batas waktu yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan alokasi waktu yang disediakan lebih efektif dan membuat siswa terbiasa dengan latihan-latihan yang diberikan.

d) Data hasil belajar

Nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. pada hasil belajar *post test* siklus I nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terkecil adalah 30. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 9 siswa dan 12 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menyusun teks berita masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan.

Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup. Makin sering latihan membaca teks berita serta dapat menentukan ide-ide pokok dalam berita dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam membuat teks berita. Pada hasil *post test* siklus II hampir seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 21 siswa. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75. Dikatakan demikian,

karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika seluruh siswa telah mencapai nilai KKM 75, pada siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang meningkat 17,15% dari siklus sebelumnya, rata-rata nilai tes akhir pada siklus I hanya 61 sedangkan rata-rata nilai tes akhir pada siklus II adalah 78.

Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar” dapat diterima khususnya pada tahun ajaran 2019. Berikut merupakan hasil data menulis teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar. Pada siklus pertama hasil yang diraih oleh siswa sangat bervariasi dari skor nilai yang tertinggi hingga mendapat skor nilai terendah, penerapan model *PjBL* masih perlu ditingkatkan dan dievaluasi pada siklus selanjutnya. Setelah guru berusaha untuk menerangkan serta menerapkan model pembelajaran berbasis proyek tersebut kepada siswa, akhirnya siswapun secara perlahan mulai bisa mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *PjBL* tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dengan rentang skor seperti dilampiran.

### **C. Hasil Penerapan Model *PjBL***

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I dan II, Model *PjBL* berhasil diterapkan di kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil *post test* siklus I, II, dan data lembar observasi proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam lampiran hasil penelitian.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru dan terlibat aktif dalam kegiatan *PjBL*. Dengan metode ini guru memfasilitasi dengan bahan-bahan pembelajaran. Disisi lain, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Penerapan model *PjBL* mampu meningkatkan kualitas proses peningkatan kemampuan menulis teks berita khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa membuat teks berita, menyusun dengan dengan ide-ide pokok serta terampil dalam merangkai kata lalu membacakan teks berita tersebut di depan kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundayana tahun 2016 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks dikelas VII D SMP Negeri 1Tumijajar yang menerapkan model *PjBL* mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 66,57 dan siswa yang mencapai KKM 12,50%, siklus I nilai rata-rata 73,57 dan siswa

yang mencapai KKM 18,75%, siklus II nilai rata-rata 80,28 dan siswa yang mencapai KKM 25%, siklus III nilai rata-rata 89,89 dan siswa yang mencapai KKM 84,38%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Qonita Afriyani dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi oleh Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang berupa perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang guru. Selain itu, penelitian Astuti, dkk dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII”. Hasilnya menunjukkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur.

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi menulis teks berita dapat meningkatkan kemampuan siswa yang dinilai dari 5 aspek penilaian yang meliputi pada penyusunan struktur kalimat, penggunaan unsur-unsur kalimat, penggunaan kalimat yang singkat dan efektif, pemilihan kosakata yang tepat, serta penempatan ejaan dan tanda baca yang tepat.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks berita kelas VIII B MTs. Muhamadiyah Syuhada Makassar. Hal ini dilihat pada siklus I berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik (B).

#### **B. Saran**

1. Penerapan model *PjBL* dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks di VIII B MTs. Muhamadiyah Syuhada Makassar ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Model *PjBL* yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis teks berita harus menghadirkan permasalahan kontekstual untuk menyelesaikan proyek dalam pembelajaran, memperhatikan penggunaan waktu pelaksanaan dan melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi dengan peserta didik dan siswa, guru dengan siswa dan peserta didik dengan media sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan menulis teks yang dihasilkan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhdiah, Sabarti dkk. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Abdullah, Sani Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arens, R.I. 2001. *Exploring Teaching: An Introduction To Education*. New York: Me Graw-Hill Companies.

Astuti dkk. 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 4 No. 1,

Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1966. *Garis-Garis Program Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud. 2003.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Doppelt, Y. 2003. *Implementation And Assesment of Project Based Learning (PBL) on the Web to Promote Cooperative Learning*. European Journal of Technology and design Education, 13: 255-272.

Hasnawati. 2015. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Staf Pengajar FDBS Universitas Negeri Yogyakarta.

ISSN 2252-6722: *Judul Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsilbrahim>, Abdul Syukur, dan Sri Wahyuni. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Reika Aditama.

Isnaton, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.

Saryono. 2010. *Jurnal Mahasiswa STAINIM Sidoarjo Yayasan Yatim Mandiri 2016*, [online], (<http://www.sarjana123.com/2017/07/penelitian-kualitatif-definisi-menurut.html?m=1> diakses 3 Januari 2019).

Katz & Helm. 2001. *Young Investigations: The Project Approach In The Early Years*. Teacher College, Colombia University. Teacher Collage Press.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan. 2013.

\_\_\_\_\_. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesustraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Khorunisa, Rizqia. 2017. *Teks Berita: (Pengertian, Struktur, pola, kaidah, ciri, klasifikasi dan contoh teks berita)*, (online), (<http://referensiswa.blogspot.com/2017/02/teks-berita-pengertian-struktur-pola.html?m=1>, diakses 7 Desember 2018).

Moelono, A.M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.

Morse, Royal. 1976. *Improving English Instruction*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.

Munirah. 2016. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priansa, Donni Juna. 2014. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Purwo, B.K. 1979. *Pokok-Pokok Pengajaran dan Kurikulum Bahasa Indonesia 1994*. Jakarta: Depdikbud.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010.

Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Bandung: Yrama Widya.

Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan MI (WAJIB) Kurikulum 2013. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.

Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Samhati, Siti. Nurlaksana Eko Rusminto, Wini Tarwini, Sumarti, 2013. *Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah*. Bandar Lampung: CVYonpress.

Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran BahasaAsing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soedarsono, F.X. 1987. *Pedoman Pelestarian Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dikti.

Soekamto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhardjono, Supandi. 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Andi.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.

Sukirno. 2009. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum; untuk yang Cepat Ungin Terampil Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhandang, 2004. *40 Pengertian Berita Menurut Para Ahli*, (online), (<https://www.studineews.co.id/2018/08/pengertian-berita-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses 7 Desember 2018).

Tarigan, H. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thomas, J. W. 1909. *Project Based Learning: A Handbook of Middel and High School Teacher*. New York: The Buck Institute for Education.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Akasara.

\_\_\_\_\_. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara RI.

Wayan-Santayasa, I. 2006. *Pembelajaran Inofatif, Collaborative Model, Project Based dan Orientasi Nos*. ([http://www.freewebs.com/santayasa/PDF\\_files/COLLABORATIVEMODEL\\_PROJECT\\_BASED\\_DAN\\_ORLENTASI\\_NOS.pdf](http://www.freewebs.com/santayasa/PDF_files/COLLABORATIVEMODEL_PROJECT_BASED_DAN_ORLENTASI_NOS.pdf), [online], diakses 4 Januari 2019).

Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian pada Sekolah


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munimuh@plasma.com



---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 622/05/C.4-VIII/II/1440/2019 02 Jumadil akhir 1440 H  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 07 February 2019 M  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
 MTs. Muhammadiyah Syuhada  
 di -  
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 010/FKIP/A.I-II/II/1440/2019 tanggal 6 Februari 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MIFTAHUL JANNAH  
 No. Stambuk : 10533 8006 15  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Februari 2019 s/d 9 April 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
 NBM 101 7716

02-19



**Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Sekolah**

**Lampiran 3 Silabus**

KELAS : VIII  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok dan Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>
-------------------------	---	------------------------------	------------------



Alokasi Waktu : 6 jam/minggu



<p>3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca</p> <p>4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar</p>	<p>Pengertian teks berita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur-unsur berita (5 W + 1H)</li> <li>• Gagasan utama teks berita</li> <li>• Ringkasan dan penyimpulan berita.</li> <li>• Langkah-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati teks berita (membanggakan dan memotivasi), baik yang diperdengarkan atau ditayangkan.</li> <li>• Mendiskusikan hasil pengamatan dan membaca untuk memperoleh pemahaman tentang unsur-unsur berita</li> </ul>	<p>Jenis tes:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulis</li> <li>2. Lisan</li> </ol> <p>Bentuk tes:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraian</li> <li>2. Pilihan ganda</li> </ol> <p>Instrumen tes:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal</li> <li>2. Lembar observasi</li> <li>3. Skala penilaian</li> <li>4. Portofolio</li> </ol>
	<p>langkah menyimpulkan pokokpokok berita. Tanggapan terhadap isi berita.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan gagasan utama teks berita</li> <li>• Mendiskusikan langkah-langkah menentukan pokokpokok/unsur-unsur berita</li> <li>• Merumuskan ringkasan/kesimpulan unsur-unsur teks berita</li> </ul>	

#### Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2



Sekolah : MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Materi Pokok : Teks Berita

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 pertemuan)

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menemukan isi berdasarkan struktur teks
	3.2.2 Menemukan unsur kebahasaan teks berita
	3.2.3 Menjawab pertanyaan tentang isi berdasarkan struktur teks berita
	3.2.4 Menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks beirta
4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	4.2.1 Menemukan data dan informasi sebuah berita
	4.2.2 Menyampaikan data dan informasi dalam bentuk teks berita.
	4.2.3 Menyunting teks berita

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### 1. Pertemuan pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat:

- a) Menemukan isi berdasarkan struktur teks berita secara benar.
- b) Menemukan unsur kebahasaan teks berita secara benar

#### 2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat:

- a) Menjawab pertanyaan tentang isi berdasarkan struktur teks berita dengan benar.
- b) Menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks berita dengan benar.

#### 3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat:

- a) Menemukan data dan informasi sebuah berita dengan benar.
- b) Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat menyunting teks berita dan menulis teks berita secara final berdasarkan penyuntingan yang telah dilakukan.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pengertian teks berita
2. Tujuan teks berita
3. Struktur teks berita
4. Unsur kebahasaan teks berita

#### **E. METODE/MODEL PEMBELAJARAN**

1. Saintifik

#### **F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**

1. Media:
  - a) LCD proyektor
2. Bahan :
  - a) Teks berita
  - b) Video berita nasional
3. Sumber belajar:
  - a) Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII.
  - b) Koran, TV, dan sumber lainnya

#### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **1. Pertemuan Pertama**

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.  Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.	<b>10'</b>

	<p>Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dengan Model <i>PjBL</i>.</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Guru menayangkan judul sebuah berita</p> <p>Siswa <b>menuliskan prediksi isi berita</b> berdasarkan judul tersebut. (literasi)</p> <p>Guru menyampaikan beberapa contoh kegiatan sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi ide sebuah berita kepada siswa, tidak hanya itu namun peneliti juga memberikan contoh berita dikoran yang berbeda-beda pada setiap siswa. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga membimbing siswa.</p> <p>siswa disuruh untuk menelaah unsur-unsur yang terdapat dalam bacaan teks berita tersebut.</p> <p>Siswa menemukan struktur berita.</p> <p>Guru menyampaikan keterkaitan tayangan berita dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>Guru memberikan sebuah teks berita ke tiap kelompok.</p> <p>Siswa mengamati teks berita. (literasi)</p> <p>Dengan dipandu guru, setiap kelompok menemukan isi berita berdasarkan struktur teks berita.</p> <p>Siswa menuliskan unsur kebahasaan teks berita</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan</p>	<b>60'</b>

	tanggapan.	
<b>Penutup</b>	<p>Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>Siswa menerima tugas dari guru untuk menemukan informasi teks berita berdasarkan struktur berita.</p> <p>Siswa merefleksi proses KBM yang berlangsung.</p> <p>Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<b>10'</b>

## 2. Pertemuan kedua

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p> <p>Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</p>	<b>10'</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>Guru membagikan teks bacaan berita yang selanjutnya akan ditelaah.</p> <p>Siswa mulai membaca dan menggaris bawahi</p>	<b>60'</b>



	<p>bagian-bagian yang penting dari isi bacaan dengan model <i>PjBL</i>.</p> <p>Dengan dipandu guru, siswa membuat pertanyaan mengenai teks berita yang dibaca berdasarkan strukturnya (5W+1H)</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</p> <p>Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tentang isi berita</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan isi teks berita.</p> <p>Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur.</p>	<b>10'</b>

### 3. Pertemuan ketiga (*Post Tes*)

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>Guru menyampaikan langkah- langkah kegiatan yang</p>	<b>10'</b>

	akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Setelah semuanya siap mengikuti kegiatan belajar peneliti menayangkan video tentang berita nasional yang ditayangkan melalui LCD yang berjudul “Banjir Rendam Sekolah”</p> <p>Guru menugaskan siswa agar menyimak video tersebut hingga selesai.</p> <p>Guru menentukan durasi waktu pemutaran video berita diulang sebanyak tiga kali</p> <p>Masing-masing siswa mencari informasi atau berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks berita berdasarkan unsur (5W+1H).</p> <p>Siswa ditugaskan untuk menyusun teks berita tersebut secara mandiri sesuai dengan struktur atau pola piramida terbalik.</p>	<b>60'</b>
<b>Penutup</b>	<p>masing-masing siswa mengumpulkan hasil kerja post tes mereka pada peneliti agar dinilai.</p> <p>Guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar mengucapkan salam.</p>	<b>10'</b>

## H. PENILAIAN

### 1. Instrumen penilaian

Simaklah penayangan video berita nasional tersebut selama beberapa menit!

Soal.

- a) Tuliskan kembali menggunakan bahasa sendiri teks berita tersebut dengan memperhatikan kesesuaian isi, ejaan dan tanda, kalimat efektif, kosakata serta menurut PUEBI!
- b) Presentasikanlah di depan kelas dengan memperhatikan mimik serta intonasi dan pelafalan!

**2. Kriteria Penilaian**

No Soal	Aspek yang dinilai	SKOR
1.	Struktur Piramida	0-20
	Unsur-unsur teks berita	5-20
	Keefektifan kalimat	2-20
	Penggunaan kosakata	5-20
	Ketepatan ejaan dan tanda baca	5-20

1. Teknik Penilaian
  - a) Sikap (spiritual dan sosial)
  - b) Observasi
2. Pengetahuan
  - a) Tes tertulis (Uraian)
  - b) Penugasan (Lembar Kerja)
3. Keterampilan :
  - a) Praktik (Penilaian Praktik)
  - b) Produk (penilaian proyek)

Makassar, Maret 2019

**Kepala MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar**

**Abd. Wahab Sagak, S.Ag., M.Pd.I**

**Guru Pamong**

**Observer**

**Isnaeni Latuo, S.Pd.**

**Miftahul Jannah**

## **Lampiran 5 Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita**

### **A. PENGERTIAN TEKS BERITA**

Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan

secara lisan yang sering kita dengar dan lihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat dibaca di media cetak. Berita bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca atau pendengar.

## **B. STRUKTUR TEKS BERITA**

Ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas orientasi, peristiwa, dan sumber berita.

### 1. Orientasi

Bagian pembuka yang berisikan kalimat pembuka sebuah teks berita.

### 2. Peristiwa

Bagian yang merupakan inti paragraf dari sebuah teks berita.

### 3. Sumber berita

Bagian dari teks berita yang biasanya berada pada akhir teks berita yang berisikan sumber berita.

## **C. KAIDAH KEBAHASAAN TEKS BERITA**

Dari sebuah berita juga dapat kita analisis kaidah kebahasaannya. Kaidah kebahasaan yang ada pada teks berita yaitu:

1. Fokus pada peristiwa yang terjadi bukan pada perilakunya
2. Menggunakan verba pewarta yang berisikan kalimat pemberitahuan informasi
3. Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung
4. Terdapat penjelasan mengenai waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa
5. Biasanya menggunakan verba perilaku yaitu kata kerja yang menunjukkan perilaku

## **D. Pola Penulisan Berita (Piramida terbalik)**

Piramida terbalik adalah salah satu konsep, formula atau struktur penulisan berita atau sebuah acuan baku yang sering digunakan oleh para



wartawan untuk menyusun sebuah teks berita. Penggunaan metode piramida terbalik berkaitan dengan space atau ruang dalam halaman yang disediakan untuk memuat berita. Ketika berita itu terlalu panjang dan tidak cukup untuk dimuat di halaman yang disediakan, maka editor bisa membuang bagian berita itu mulai dari paling bawah atau derajat informasi pentingnya yang paling rendah yang biasanya diletakan di bagian bawah atau akhir berita.

Struktur teks berita piramida terbalik bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



1. Judul Berita (*Headline*)

Judul berita (*Headline*) juga dilengkapi dengan anak judul. Bagian ini berguna untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberikan dan menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika.

2. Teras Berita (*Lead*)

Teras berita ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. Teras berita (*Lead*) merupakan bagian paling penting dari fakta yang dikumpulkan, fakta yang dituliskan jelas, singkat dan padat serta disajikan secara sederhana, mudah dipahami, dan menarik. *Lead* memuat lengkap jawaban terhadap pertanyaan 5 W + 1H (*what, who, where, when, why,*

dan *how*), namun penulisannya harus singkat dan padat. Jumlah kata biasanya antara 26-30 kata. Terkadang tidak semua jawaban 5W + 1H bisa dimuat dalam *lead*, jika dipaksakan alineanya terlalu panjang. Jika demikian, maka unsur *why* dan *how* bisa dimuat pada alinea berikutnya.

### 3. Tubuh Berita (*Body*)

Tubuh berita merupakan tempat dimana berita terletak. Dalam tubuh beritalah pembaca dapat mengetahui berita yang sesungguhnya, dalam arti bukan rangkuman. Karena tubuh berita menyimpan informasi yang penting, tubuh berita hendaknya ditulis semenarik mungkin, sehingga mampu membuat pembaca terus membaca berita tersebut, namun dengan tetap menjaga keringkasan berita. Selain itu, kekuatan tubuh berita dapat pula dibangun dengan menyertakan kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, dari sumber berita; menyertakan nama atau jabatan sumber berita; memberi identifikasi yang jelas tentang siapa sumber berita serta menyertakan latar belakang berita.

### 4. Informasi Tambahan (*Leg*)

*Leg* dalam konsep piramida terbalik berisikan tentang informasi tambahan, bisa kita tuliskan dengan kesimpulan, kutipan narasumber yang mendukung informasi agar lebih lengkap, seperti memasukkan informasi dari berbagai pakar dalam sebuah kejadian misalnya kejadian politik, kita memasukkan pendapat para ahli dalam bidang politik tentang berita yang akan kita buat.



**Lampiran 6 Instrumen Soal *Post Test* Siklus I**

*Penayangan video yang berjudul “Banjir Rendam Sekolah”*

*Durasi: (01:12)*

**Banjir Rendam Sekolah**

Pembawa berita : “Selamat pagi inilah sekilas info pukul ssepuluh waktu Indonesia Barat, bersama saya Nawayogi Kusuma. Pemirsa banjir merendam pemukiman warga dan sejumlah bangunan sekolah di Lebak Banten, para siswa harus menanggalkan alas kaki untuk berangkat ke sekolah.”

Teks cuplikan video berlangsung: *“Guyuran hujan deras selama tiga hari membuat aktivitas warga dan para siswa terganggu salah satunya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rangkas Belitung, Lebak Bbanten. Banjir setinggi tiga puluh hingga lima puluh sentimeter membuat siswa harus berjalan menerjang genangan ke sekolah tanpa alas kaki, meski demikian siswa tetap semangat belajar. Hingga tadi malam hujan masih mengguyur wilayah Rangkas Belitung, Lebak Banten. Warga berharap sistem saluran air segera diperbaiki.”*

Pembawa berita: “Demikian sekilas info terimakasih dan sampai jumpa.”

### **Tugas.**

1. Memperhatikan tayangan video berita nasional tersebut.
2. Menelaah unsur berita yang terdapat 5W+1H.
3. Membuat pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H.

4. Mencari jawaban sendiri dari pertanyaan yang telah dibuat.
5. Membuat teks berita berdasarkan informasi yang telah dimuat dalam 5W+1H pada penayangan video berita nasional tersebut menggunakan pola piramida terbalik yang telah diajarkan.



### **Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2**

Sekolah : MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar



Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Teks Berita
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 pertemuan)

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menemukan isi berdasarkan struktur teks
	3.2.2 Menemukan unsur kebahasaan teks berita
	3.2.3 Menjawab pertanyaan tentang isi berdasarkan struktur teks berita
	3.2.4 Menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks beirta
4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	4.2.1 Menemukan data dan informasi sebuah berita
	4.2.2 Menyampaikan data dan informasi dalam bentuk teks berita.
	4.2.3 Menyunting teks berita

#### 1. Pertemuan pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat:

- a) Menemukan isi berdasarkan struktur teks berita secara benar.
- b) Menemukan unsur kebahasaan teks berita secara benar

#### 2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat:

- a) Menjawab pertanyaan tentang isi berdasarkan struktur teks berita dengan benar.
- b) Menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks berita dengan benar.

#### 3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat:

- a) Menemukan data dan informasi sebuah berita dengan benar.

- b) Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat menyunting teks berita dan menulis teks berita secara final berdasarkan penyuntingan yang telah dilakukan.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pengertian teks berita
2. Tujuan teks berita
3. Struktur teks berita
4. Unsur kebahasaan teks berita

#### **E. METODE/MODEL PEMBELAJARAN**

1. Saintifik

#### **F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**

1. Media:
  - a) LCD proyektor
2. Bahan :
  - a) Teks berita
  - b) Video berita nasional
3. Sumber belajar:
  - a) Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII.
  - b) Koran, TV, dan sumber lainnya

#### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **1. Pertemuan Pertama**

<b>Langkah/ Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.	<b>10'</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>- Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dengan Model <i>PjBL</i>.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek diawali dengan <i>penentuan pertanyaan mendasar</i>, bertanya jawab mengenai teks berita. Kemudian, guru membagikan contoh teks bacaan berita.</li> <li>- <i>kedua menyusun perencanaan proyek</i>, siswa membaca teks berita tersebut. Pada tahap ini siswa juga menggarisbawahi bagian-bagian yang menurut mereka penting. Peneliti pun membimbing dan memperhatikan kegiatan mereka agar tetap fokus.</li> <li>- <i>ketiga menyusun jadwal</i>, Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang gaduh, sehingga peneliti harus menentukan waktu penyelesaian proyek atau hasil kerja siswa. Peneliti pun memberikan penegasan kepada siswa yang melakukan kegaduhan.</li> <li>- <i>keempat memantau siswa dan kemajuan proyek</i>, masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk membacakan hasil latihan yang mereka kerjakan. Guru terus mengarahkan dan membimbing siswa agar membuat pertanyaan dengan benar dan tepat.</li> <li>- siswa memberanikan diri membacakan dengan penuh percaya diri dan begitu seterusnya hingga waktu pada tahap ini berakhir.</li> </ul>	<b>60'</b>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</li> </ul>	<b>10'</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>- Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>	
--	---	--

## 2. Pertemuan kedua (*Post Tes*)

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>- Guru menanyakan ketidakhadiran siswa.</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>- Guru menyampaikan langkah- langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</li> </ul>	<b>10'</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah semuanya siap mengikuti kegiatan belajar guru menayangkan video tentang berita nasional yang ditayangkan melalui LCD yang berjudul “Razia Anak Punk”</li> <li>- Guru menugaskan siswa agar menyimak video tersebut hingga selesai.</li> <li>- Guru menentukan durasi waktu pemutaran video berita diulang sebanyak tiga kali</li> <li>- Masing-masing siswa mencari informasi atau berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks berita berdasarkan unsur (5W+1H).</li> <li>- Siswa ditugaskan untuk menyusun teks berita tersebut secara mandiri sesuai dengan struktur atau pola piramida terbalik.</li> </ul>	<b>60'</b>



<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masing-masing siswa mengumpulkan hasil kerja post tes mereka pada peneliti agar dinilai.</li> <li>- Guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar mengucapkan salam.</li> </ul>	<b>10'</b>
----------------	--	------------

## H. PENILAIAN

### 1. Instrumen penilaian

Simaklah penayangan video berita nasional tersebut selama beberapa menit!

#### Soal.

- a) Tuliskan kembali menggunakan bahasa sendiri teks berita tersebut dengan memperhatikan kesesuaian isi, ejaan dan tanda, kalimat efektif, kosakata serta menurut PUEBI!
- b) Presentasikanlah di depan kelas dengan memperhatikan mimik serta intonasi dan pelafalan!

### 2. Kriteria Penilaian

No Soal	Aspek yang dinilai	SKOR
1.	Struktur Piramida	0-20
	Unsur-unsur teks berita	5-20
	Keefektifan kalimat	2-20
	Penggunaan kosakata	5-20
	Ketepatan ejaan dan tanda baca	5-20

1. Teknik Penilaian
  - a) Sikap (spiritual dan sosial)
  - b) Observasi
2. Pengetahuan
  - a) Tes tertulis (Uraian)

- b) Penugasan (Lembar Kerja)
3. Keterampilan :
- a) Praktik (Penilaian Praktik)
  - b) Produk (penilaian proyek)

Makassar,     Maret 2019

**Kepala MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar**

**Abd. Wahab Sagak, S.Ag., M.Pd.I**

**Guru Pamong**

**Observer**

**Isnaeni Latuo, S.Pd.**

**Miftahul Jannah**

### **Lampiran 8 Instrumen Soal *Post Test* Siklus II**

*Penayangan video yang berjudul “Razia Anak Punk”*

*Durasi: (01:12)*

**Razia Anak Punk**

Pembawa berita : “Ya, pemirsa petugas gabungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) dan dinas sosial terlibat aksi kejar-kejaran saat mengamankan sejumlah anak punk di Purbalingga, Jawa Tengah. Petugas yang kesal nyaris saja menghakimi anak punk yang berhasil ditangkap.”

Teks cuplikan video berlangsung: *“Anak punk ini langsung lari kocar-kacir menghindari kejaran petugas Satpol-PP. Setelah sempat kucing-kucingan dengan petugas akhirnya sejumlah anak punk berhasil ditangkap. Petugas yang geram dengan kelakuan anak punk, nyaris saja menghakimi anak punk yang ditangkap namun dicegat oleh petugas lainnya. Selanjutnya anak punk yang tertangkap langsung dinaikkan keatas truk Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP. Di kantor dinas sosial Purbalingga, sebanyak enam anak punk dapat hukuman push up dan scout jump. Petugas juga mencukur gundul mereka agar jera dan tidak lagi kembali ke jalanan.”*

Menurut perkataan bapak Revon Haprin Dian: *“Beberapa dari masyarakat sudah melaporkan ke kami, bahwa tindakan-tindakan dari anak-anak punk ini cukup meresahkan di masyarakat.”*

Teks cuplikan video berlangsung: *“Selain anak punk, petugas juga menangkap enam pengemis untuk diberi pembinaan. Penertiban dilakukan petugas gabungan*

*karena keberadaan pengemis dan anak punk semakin membuat resah warga.*

Pembawa berita: “Dari Purbalingga, Jawa Tengah Cator Edi Purwanto, Inews melaporkan.”

**Tugas.**

1. Memperhatikan tayangan video berita nasional tersebut.
2. Menelaah unsur berita yang terdapat 5W+1H.
3. Membuat pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H.
4. Mencari jawaban sendiri dari pertanyaan yang telah dibuat.
5. Membuat teks berita berdasarkan informasi yang telah dimuat dalam 5W+1H pada penayangan video berita nasional tersebut menggunakan pola piramida terbalik yang telah diajarkan.

No	Nama	PENLAIAN					Jumlah Skor
		STRUKTUR KALIMAT	UNSUR-UNSUR	KALIMAT	KOSAKATA	EJAAN DAN TANDA BACA	
1	SITTI SARAH PUTRI ZAHWA	5	10	10	15	15	55
2	AIDIL SAPUTRA	10	10	15	10	10	55
3	MUH ARAFAH	0	5	5	10	10	30
4	NUR ISMI AULIA	10	15	15	20	15	75
5	APRILIAH R	10	10	10	15	15	55
6	ANNISA HARIYANI	5	10	10	15	10	50
7	SUCI WULANDARI	15	15	10	20	15	75
8	ADRIAN	10	15	5	20	20	50
9	INTAN NURAENI	15	20	15	15	10	75
10	MUH NABIL	10	10	10	15	10	55
11	RIA MUTMAINNAH	15	10	15	20	15	75
12	MUH ALFIAN	10	15	10	15	10	60
13	ADITYA RESKI	5	5	10	15	10	45
14	RENI ANRIANI	20	10	20	15	10	75
15	NABILA ARMAYANTI	15	15	15	15	15	75
16	NATASHA RAMADHAN	15	15	15	20	15	80
17	NUR EKA SAPUTRI	15	10	20	15	15	75
18	MUH ANDRIANSYAH	5	10	10	10	10	45
19	FADHLUR ROHMAN	10	5	10	5	10	40
20	SHIFA SALSABILA	15	15	15	15	15	75
21	RIVAL WIJAYA	15	10	10	5	15	55

**Lampiran 10 Data Hasil Tes Siklus II Menulis Teks Berita Siswa**

No	Nama	PENLAIAN	Jumlah
----	------	----------	--------



		STRUKTUR KALIMAT	UNSUR- UNSUR	KALIMAT	KOSAKATA	EJANAN DAN TANDA BACA	Skor
1	SITTI SARAH PUTRI ZAHWA	15	15	10	20	15	75
2	AIDIL SAPUTRA	10	20	15	20	15	80
3	MUH ARAFAH	20	15	10	15	15	75
4	NUR ISMI AULIA	15	15	15	15	20	80
5	APRILIYAH R	10	10	15	20	20	75
6	ANNISA HARIYANI	10	15	10	20	20	75
7	SUCI WULANDARI	20	10	20	10	20	80
8	ADRIAN	15	10	20	15	20	75
9	INTAN NURAENI	20	20	10	15	15	80
10	MUH NABIL	20	15	10	15	15	75
11	RIA MUTMAINNAH	10	15	15	20	20	80
12	MUH ALFIAN	15	20	15	15	15	80
13	ADITYA RESKI	20	10	15	15	15	75
14	RENI ANRIANI	15	15	20	15	15	80
15	NABILA ARMAYANTI	10	15	15	20	20	80
16	NATASHA RAMADHAN	15	15	20	20	15	85
17	NUR EKA SAPUTRI	20	10	15	20	15	80
18	MUH ANDRIANSYAH	20	15	10	15	15	75
19	FADHLUR ROHMAN	20	10	15	15	15	75
20	SHIFA SALSABILA	15	20	10	15	20	80
21	RIVAL WIJAYA	15	10	20	15	15	75

### Lampiran 11 Daftar Hadir Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Post Test
----	------------	-------------	-------------	-----------

		(Senin, 25 Maret 20109)	(Kamis, 28 Maret 2019)	(Senin, 1 April 2019)
1.	Sitti Sarah P. Zahwa	√	√	√
2.	Aidil Saputra	√	a	√
3.	Muh. Arafah	√	√	√
4.	Nur Ismi Auliah	√	√	√
5.	Apriliyah R	√	√	√
6.	Annisa Hariyani	√	√	√
7.	Suci Wulandari	√	√	√
8.	Adrian	a	√	√
9.	Intan Nuraeni	√	√	√
10.	Muh. Nabil	√	√	√
11.	Ria Mutmainnah	√	√	√
12.	Muh. Alfian	√	√	√
13.	Aditya Reski	√	√	√
14.	Reni Anriani	√	√	√
15.	Nabila Armayanti	√	√	√
16.	Natasha Ramadhan	√	√	√
17.	Nur Eka Saputri	√	√	√
18.	Muh. Andriansyah	√	√	√
19.	Fadhlur Rohman	√	√	√
20.	Shifa Salsabila	√	√	√
21.	Rival Wijaya	a	√	√

Makassar,      Maret 2018  
Observer

Miftahul Jannah

## Lampiran 12 Daftar Hadir Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan 1 (Kamis, 4 April 2019)	Post Test (Senin, 8 April 2019)
1.	Sitti Sarah P. Zahwa	√	√
2.	Aidil Saputra	√	√
3.	Muh. Arafah	√	√
4.	Nur Ismi Auliah	√	√
5.	Apriliyah R	√	√
6.	Annisa Hariyani	√	√
7.	Suci Wulandari	√	√
8.	Adrian	√	√
9.	Intan Nuraeni	√	√
10.	Muh. Nabil	√	√
11.	Ria Mutmainnah	√	√
12.	Muh. Alfian	√	√
13.	Aditya Reski	a	√
14.	Reni Anriani	√	√
15.	Nabila Armayanti	√	√
16.	Natasha Ramadhan	√	√
17.	Nur Eka Saputri	√	√
18.	Muh. Andriansyah	√	√
19.	Fadhlur Rohman	√	√
20.	Shifa Salsabila	√	√
21.	Rival Wijaya	√	√

Makassar,      Maret 2018  
Observer

Miftahul Jannah

**Lampiran 13 Lembar Jawaban Siswa pada Soal *Post Test* Siklus I**

*Siswa yang mendapat nilai tertinggi*

Nama : Natasya Ramadhani Syukur  
Kls : VIII

Tgl : 2/04/2019

Tahap 1  
Soal

Banjir random setelah

80

1. Apa yang dibahas dari foto berikut tersebut?  
Jawab : Banjir random setelah
2. Siapa yang menyampaikan berita tersebut?  
Jawab : wartawan Kusuma
3. Mengapa warga harapkan perbaikan saluran air?  
Jawab : karena siswa dan para pengajar bisa berjalan dengan lancar
4. Kapan terjadinya banjir tersebut?  
Jawab : tanggal 20 Feb 2017 pukul 09:30 AM
5. Dimana terjadinya banjir tersebut?  
Jawab : SMA Negeri Rangkas Belitung Lebak, Banten
6. Bagaimana keadaan siswa <sup>siswa</sup> tersebut?  
Jawab : mereka semua masih bersemangat belajar walaupun terjadi banjir

Tahap 2

Banjir Random Setelah

foto tgl 20 Feb 2017

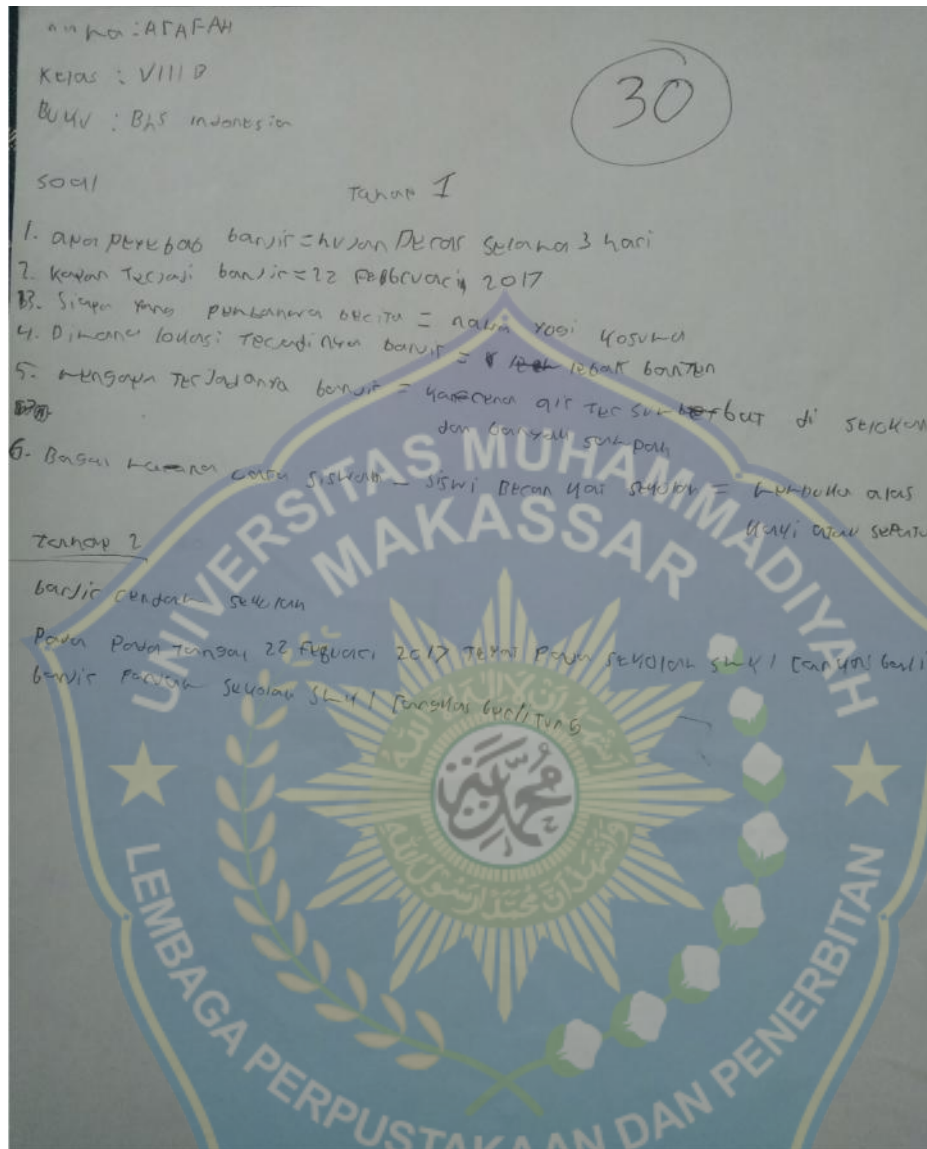
Telah terjadi banjir di Lebak, Banten ketinggian air mencapai 50 cm. Akibatnya belajar mengajar terhambat. Dan banjir terburuk yang pernah terjadi mengganggu aktivitas belajar mengajar di Sekolah SMA Negeri Rangkas Belitung.

Dan para warga harapkan perbaikan saluran air agar proses belajar mengajar siswa tidak terganggu akibatnya. Menurut Sebilas info peritua tersebut terjadi pada tanggal 20 Feb 2017 pukul 09:30 siang, selama 3 hari berturut-turut.

Siswa dan siswi tersebut tidak pernah berangkat ke sekolah tidak menggunakan sepatu dan berangkat dengan berjalan kaki. Karena banjir tersebut tinggi sehingga merendam kelas dan sekitarnya. Menurut para siswa dan siswi banjir tersebut mengganggu aktivitas belajar mengajar mereka.

Jika Sekolah kita tertimpa banjir sebaiknya kita harus menerima dan masih bersemangat dalam menghadapi banjir tersebut. Walaupun banjir tersebut mengganggu aktivitas kita. Seperti yang terjadi pada siswa-siswi tersebut wala

*Siswa yang mendapat nilai terendah*



Lampiran 14 Lembar Jawaban Siswa pada Soal *Post Test* Siklus II



*Siswa yang mendapat nilai tertinggi*

Nama : Natasya Ramadhani s.  
 kls : VIII B

Teks Berita

Razia anak punk

Segumlah anak jalanan (anak punk) dan pengemis di razia oleh petugas satuan polisi pamong praja (satpol pp) di purbalingga, Jawa Tengah. Pada tanggal 25 februari 2019. Dan yang membawakan berita tersebut yaitu Buletin 1 News malam.

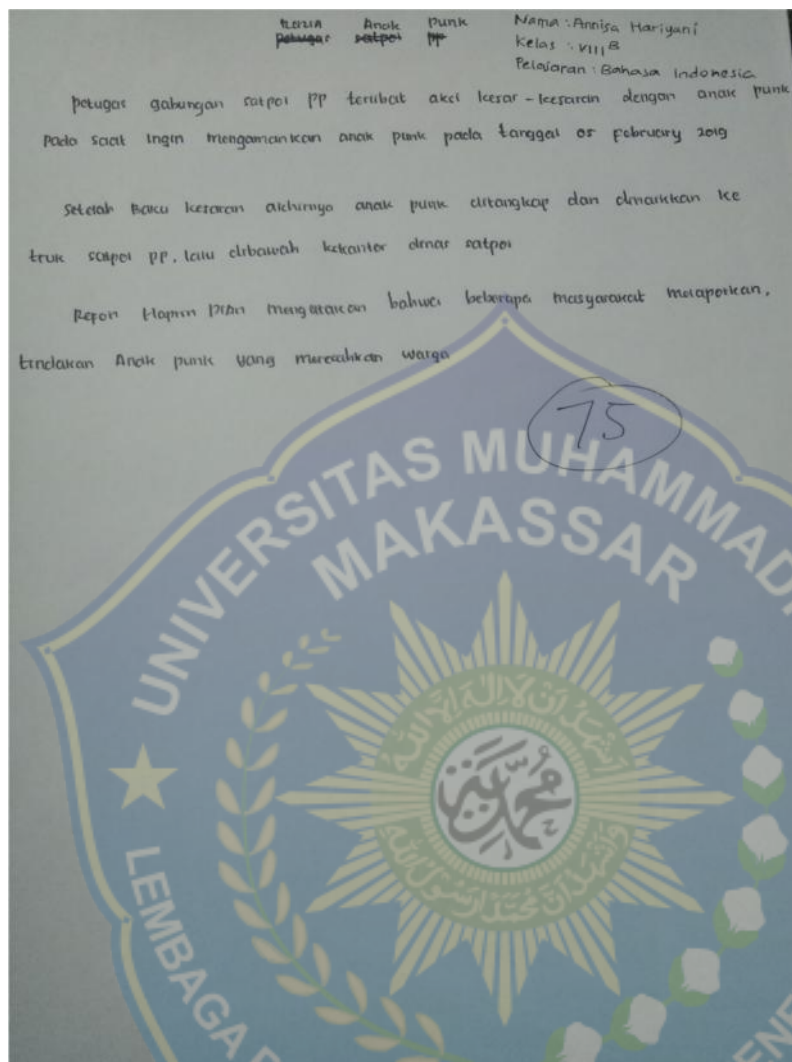
Dan Anak punk tersebut lari kocar-kacir ketika dikejar oleh petugas satpol pp. Petugas yang kesal pun nyaris mengahatimi anak punk yang berhasil ditangkap, namun petugas dicegah oleh petugas lainnya. Selanjutnya, anak punk tersebut langsung dinaiki motor truk satpol pp. Lalu, sesampainya di kantor dinas sosial purbalingga sebanyak 6 orang anak punk yang tertangkap digunduli dan dilakukan push up dan sit jump.

Masyarakat purbalingga melaporkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan anak punk cukup meresahkan masyarakat. Dan petugas juga menangkap 6 pengemis untuk beri pembinaan agar mereka tidak lagi kembali kejalanan.

Jadi, seharusnya mereka tidak kembali lagi kejalanan agar tidak meresahkan masyarakat setempat. Dan mereka juga harus berubah agar masyarakat tempat mempercayainya kembali.

(85)

*Siswa yang mendapat nilai terendah (KKM)*



Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *PjBL*

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2019

Siklus : 1

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Cukup

No	Aspek yang diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengondisikan kelas		√			
2.	Apersepsi		√			
3.	Menyampaikan tujuan	√				
4.	Menjelaskan materi				√	
5.	Menjelaskan langkah-langkah Model <i>PjBL</i>		√			
6.	Mengarahkan perhatian siswa		√			
7.	Menggunakan media				√	
8.	Memberikan kesempatan: a. Membuat pertanyaan b. Menulis teks berita c. Menulis hasil latihan d. Memeriksa hasil latihan e. Membuat kesimpulan		√ √ √ √ √			
9.	Mengamati kesulitan siswa		√			
10.	Memberikan nilai			√		

Observer

Miftahul Jannah

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *PjBL*.

Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2019

Siklus : 2

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Cukup

No	Aspek yang diobservas	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengondisikan kelas		√			
2.	Apersepsi		√			
3.	Menyampaikan tujuan		√			
4.	Menjelaskan materi		√			
5.	Menjelaskan langkah-langkah Model <i>PjBL</i>		√			
6.	Mengarahkan perhatian siswa		√			
7.	Menggunakan media		√			
8.	Memberikan kesempatan:					
	a. Membuat pertanyaan	√				
	b. Menulis teks berita		√			
	c. Menulis hasil latihan	√				
	d. Memeriksa hasil latihan		√			
	e. Membuat kesimpulan	√				
9.	Mengamati kesulitan siswa		√			
10.	Memberikan nilai		√			

Observer

Miftahul Jannah

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *PjBL*.

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2019

Siklus : 1

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa		√			
2.	Menjawab pertanyaan dan guru	√				
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	√				
5.	Terlibat dalam penggunaan media			√		
6.	Mencatat penjelasan guru		√			
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran model <i>PjBL</i>			√		
8.	Merencanakan aktivitas proyek			√		
9.	Menetapkan tema proyek			√		
10.	Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa				√	
11.	Membuat pertanyaan			√		
12.	Mencatat jawaban				√	
13.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri			√		
14.	Memberikan pendapat			√		
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran			√		
16.	Menyimpulkan materi saat itu				√	

Observer

Miftahul Jannah

**Lampiran 18 Lembar Observasi Aktvitas Belajar Siswa Siklus II**



Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *PjBL*.

Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2019

Siklus : 2

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa	√				
2.	Menjawab pertanyaan dan guru	√				
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√				
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	√				
5.	Terlibat dalam penggunaan media		√			
6.	Mencatat penjelasan guru	√				
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran model <i>PjBL</i>	√				
8.	Merencanakan aktivitas proyek	√				
9.	Menetapkan tema proyek	√				
10.	Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa	√				
11.	Membuat pertanyaan		√			
12.	Mencatat jawaban	√				
13.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri	√				
14.	Memberikan pendapat	√				
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran		√			
16.	Menyimpulkan materi saat itu		√			

Observer

Miftahul Jannah

### Lampiran 19 Dokumentasi







( 20-01-2019 )

MPok 1

Anggota = Adin Sjahrira

• Nita  
• Arafan  
• Adriansyah  
~~Adrian~~

Tugas Kelompok

1. TENTUKAN SWK 1 H

" Juwatan "

1] - who = Apakah Jema diatas aduul? " Penikaman Ibu dan Anau di barombong  
- who = siapa korban diatas aduul? " Ibu dan Anau "  
- why = mengapa Pelaku membunuh korban? " Karena adu mulut "  
- where = kapan kejadian tersebut? " Selasa (26/03) sore  
- where = Dimana kejadian tersebut? " RW 9, Timboseneng, Makassar,  
Sulawesi (26/03) sore "  
- how = Bagaimana cara pembunuhan? " Menusuk perut Mariana sedangkan  
adanya etik pembunuhan tersebut

RABU, 27 MARET 2019 | HALAMAN 9

## Penikaman Ibu dan Anak di Barombong 2 Jam Polisi Kejar Pelaku

**MAKASSAR, TRIBUN** - Tim gabungan kepolisian menyidik Jumalang, pelaku penikaman ibu dan anak di RW 9, Timbuseang, Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Makassar, Selasa (26/03) sore.

Pelaku ditangkap tim gabungan yang terdiri dari Resmob Polres dan Polda Sulsel dua jam setelah kejadian. Pelaku dididik dalam keadaan basah kuyup karena bersembunyi di rawa. Usai ditangkap, Jumalang langsung dilarikan polisi menggunakan sepeda motor untuk menghindari amuk massa.

Kasus itu menghebohkan warga sekitar setelah Jumalang menikam Mariana Dg Tacu (40) dan Adrian (16). Pada peristiwa itu, Mariana tewas di tempat, sementara Adrian kritis dan dilarikan ke RS Wahidin Sudirohusodo.

Kapolrestabes Makassar Kombes Pol Dwi Ariwibowo menyebutkan, peristiwa tersebut berawal dari persoalan lahan warisan.

"Ini sebenarnya persoalan lama dan ini masih dalam satu keluarga. Persoalannya adalah masalah warisan dan sudah sampai di tingkat MA," kata Kombes Pol Dwi Ariwibowo kepada wartawan.

Sengketa lahan itu melibatkan Mariana dan sepuhnya Niba Daeng Lino.

Dari sengketa itu, hubungan keduanya pun mulai renggang hingga akhirnya terlibat cekcok. Percekokan keduanya pun memuncak, saat Mariana dan anaknya Adrian mencari ayahnya di pekarangan rumah Niba sekitar pukul 12.30 Wita. Keduanya

**KRONOLOGI**

- 12.30 Wita
- Mariana dan Adrian mencari ayam di pekarangan rumah Niba Daeng Lino
- Mariana dan Niba adu mulut
- Pelaku Jumalang menikam Mariana dan Adrian
- Pelaku kabur meninggalkan lokasi
- 14.00 Wita
- Keluarga korban berkumpul di rumah duka
- Massa membakar rumah pelaku dan saudaranya
- Polisi tiba di lokasi
- 17.20 Wita
- Polisi menyisir lokasi kejadian
- Warga mengabarkan keberadaan pelaku
- Jumalang dididik tim gabungan Polres dan Polda

pun terlibat adu mulut. Pertikaian keduanya diketahui Jumalang, dia kemudian mencabut senjata tajam jenis badik yang diselipkan di pinggangnya.

Badik itu langsung ditancupnya ke perut Mariana, yang tak lain tantenya sendiri. Mariana pun tersungkur sambil memegang perutnya. Melihat ibunya ditikam, anak Mariana, Adrian pun menghampiri. Namun nahas, dia juga ikut ditikam di bagian dada. (emb)

**Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup**

**Miftahul Jannah**, lahir di Soppeng pada tanggal 28 Maret 1997 merupakan anak tunggal dari pasangan H. Muh. Ilyas, S.Ag. dan Hj. Rahmini, yang beralamat di Jalan Andi Caco Timur, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penulis memulai Pendidikan di SD Negeri 06 Sanggeng Manokwari, Papua Barat pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 03 Manokwari dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 02 Manokwari dan lulus tepat waktu pada tahun 2015. Tamat dari SMA penulis mendaftarkan diri untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2015 dan berhasil Lulus di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

